

**MANAJEMEN STRATEGI PENGKADERAN ULAMA  
DI MA'HAD ALY SALAFIYAH SYAFIIYAH  
SUKOREJO**



Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi MPI

**YOGYAKARTA**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilmi Fauzi**

NIM : 1620410102

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2019  
Saya yang mengatakan,



**Hilmi Fauzi**  
NIM: 1620410102

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hilmi Fauzi**

NIM : 1620410102

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2019  
Saya yang mengatakan,



**Hilmi Fauzi**  
NIM; 1620410102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-228/Un.02/DT/PP.01:1/VIII/2019

Tesis Berjudul	:	MANAJEMEN STRATEGI PENGKADERAN ULAMA DI MA'HAD ALY SALAFIYAH SYAFITHIYAH, SUKOREJO SITUBONDO
Nama	:	Hilmi Fauzi
NIM	:	1620410102
Program Studi	:	MPI/-
Konsentrasi	:	MPI/-
Tanggal Ujian	:	13 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

Dr. Ahmad Ariefi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

iv



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb*

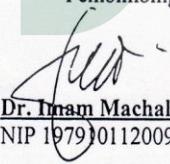
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MANAJEMEN PENGKADERAN ULAMA DI MA'HAD ALY SUKOREJO** Yang ditulis oleh:

Nama : Hilmi Fauzi  
NIM : 1620410102  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Pembimbing,

  
Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP 19790112009121005

## PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Manajemen Strategi Pengkaderan Ulama di *Ma'had Aly*

*Salafiyah Syafiiyah*, Sukorejo, Situbondo

Nama : Hilmi Fauzi

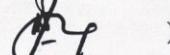
NIM : 1620410102

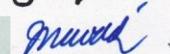
Jenjang : Magister

Program studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Imam Machali, M.Pd (  )

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si (  )

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2019

Waktu : 10.00-11.00

Hasil/nilai : A-

Predikat : Memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (deng antitik di atas)
ر	ra'	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d̤	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t̤	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z̤	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عْدَة	ditulis ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
-----------------	--------------------	------------------------

## C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātulfitri
-----------	---------	--------------

## D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

## E. Vocal Panjang

fathah + alif جاھلیyah	ditulis	a
fathah + ya' mati یسعی	ditulis	a
kasrah + ya' mati کریم	ditulis	ī
dammah + wawumati قول	ditulis	u
	ditulis	furūd

## F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai
fathah + wawumati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

## G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a' antum
أَعْدَتْ	ditulis	u' idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la' in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوِي الْفَرْوَضْ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah

# M O T T O

Belajar untuk Hidup, Hidup untuk Belajar



# **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program MAGISTER (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

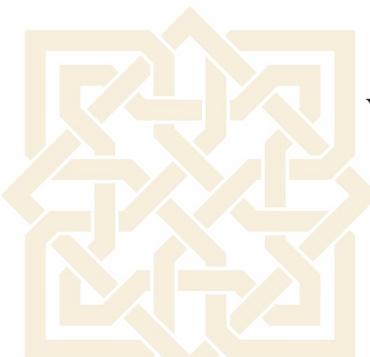
1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah berkenan

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran berkenaan penyelesaian tesis ini sehingga tesis ini semakin baik.
5. Bapak, Ibu, Mas Nafis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan thesis ini.
6. KH. Ach. Azaim Ibrahimy, KH. Afifuddin Muhamajir, M.Ag., Dr. Mukhyiddin Khotib, selaku unsur pimpinan *Ma'had Aly Salafiyah Syafiiyah*, Sukorejo, Situbondo, telah memberikan izin, data-data, dan dukungan kepada penulis.
7. Segenap *stakeholder ma'had aly* yang telah membantu teselesaiannya thesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga thesis ini membawa manfaat bagi semua pihak dan pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 17 Juli 2019

Hilmi Fauzi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ...</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	9
D. Kajian pustaka.....	10
E. Metode penelitian.....	13
F. Teknik analisis data.....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	30

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Strategi .....	32
B. Manfaat manajemen Setrategi .....	40
C. Proses Manajemen Setrategi dalam Pendidikan .....	42
D. Pengkaderan Ulama .....	50
E. Ulama .....	52
F. <i>Ma'had Aly</i> .....	57

## **BAB III: GAMBARAN UMUM *MA'HAD ALY PONDOK***

### **PESANTREN *SALAFIYAH SYAFI'IYAH* SUKOREJO**

A. Sejarah Pesantren <i>Salafiyah Syafi'iyah</i> Sukorejo.....	60
B. Perkembangan Lembaga Pendidikan.....	63
C. <i>Ma'had Aly</i> Sukorejo.....	64
D. Dasar, Visi dan Misi .....	69
E. Tujuan dan Orientasi .....	70
F. Kualifikasi Lulusan .....	71
G. Sifat dan Fungsi .....	72
H. Organisasi .....	73

## **BAB IV: Manajemen Strategi Pengkaderan Ulama di *Ma'had Aly* Sukorejo**

A. Penyusunan Strategi .....	95
1. Pengembangan visi, misi dan tujuan .....	97

2. Analisis SWOT dan harapan <i>stakeholder</i> .....	100
3. Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang .....	122
4. Penentuan strategi.....	127
<b>B. Implementasi Strategi.....</b>	<b>132</b>
1. Strategi Pendek.....	132
2. Strategi Jangka Panjang.....	163
<b>C. Evaluasi dan Implikasi Strategi.....</b>	<b>132</b>
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>175</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>177</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>178</b>

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

**Hilmi Fauzi.** 2019. *Manajemen Setrategi Pengkaderan Ulama di Ma'had Aly sukorejo.* Tesis, Program Pascasarjana Magister Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Pembimbing: Dr. Imam Machali, M. Pd.

Pendidikan Tinggi Keagamaan di Indonesia saat ini memiliki tantangan dalam mencetak lulusan yang berkualitas seusaidengan kebutuhan masyarakat. Problem ini menjadi penting karena jumlah ulama yang ahli tidak sebanding dengan permintaan masyarakat. Sehingga perlu perlakuan khusus yaitu dengan dibuatnya lembaga khusus pencetak kader ulama yaitu *ma'had aly*. Penanganan *ma'had aly* pun juga khusus yaitu menggunakan manajemen strategi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penyusunan strategi pengkaderan *Ulama* di *Ma'had Aly* Sukorejo. 2) Mengetahui implementasi setrategi pengkaderan ulama *Ma'had Aly* Sekorejo. 3) Memahami evaluasi strategi pengkaderan *Ulama* bagi pengembangan *ma'had aly* Sukorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara

mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, proses penyusunan setrategi menggunakan pendekatan SWOT yang ditujukan untuk mengevaluasi diri *ma'had aly*, mengkaji harapan *stakeholder*, mendapatkan informasi kondisi *ma'had aly* saat ini. *kedua*, setrategi implementasi yang digunakan menggunakan strategi skala pendek dan panjang. Skala pendek difokuskan pada pemprosesan mahasantri untuk menjadi lulusan berkualifikasi. Sedang strategi jangka panjang adalah penguatan kelembagaan sehingga ada kebijakan yang mampu memayungi *ma'had aly* pada level nasional. *Ketiga*, evaluasi strategi yang berlangsung pada *ma'had aly* meliputi evaluasi program yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Evaluasi digelar setiap dua kali dalam setahun. Implikasinya ada peningkatan kualitas lulusan (produk).

Kata Kunci: Manajemen Strategi, *Ma'had Aly*, Pengkaderan ulama

## ABSTRACT

**Hilmi Fauzi.** 2019. Management Strategy of Ulema Cadre in Ma'had Aly sukorejo. Thesis, Master Program in Management and Policy on Islamic Education, State Islamic University Sunan Kalijaga, Advisor: Dr. Imam Machali, M. Pd.

Today, Religious Education in Indonesia has a challenge in producing qualified graduates Islamic Scholar to full filled the needs of the community. This problem becomes important because the number of scholars who are experts are not in proportion to the demands of society. So it needs special treatment to produce scholars, namely by creating a special institution for ulama cadres, namely *ma'had aly*. Ma'had Aly also was special handled, it was used strategy management. This study aims to 1) Describe the objective conditions of the preparation of the Ulama cadre strategy in Ma'had Aly Sukorejo. 2) Knowing the implementation of Ma'had Aly Sekorejo's scholarship strategist. 3) Understand the evaluation of the Ulama cadet strategy for the development of ma'had aly Sukorejo. This study uses a qualitative approach and data collection is done by in-depth interview, observation and documentation techniques. Analysis techniques include data reduction, data presentation

and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by source triangulation and data triangulation

The results of this study show that: First, a strategy for preparing a strategy uses a SWOT approach aimed at evaluating ma'had aly, assessing stakeholder expectations, getting information on current conditions. second, strategy implementation strategy used by short and long-term strategy. The short scale is focused on mahasantri processing to become qualified graduates. While long-term strategy is positioning ma'had aly / institutional strengthening so there is a policy that able to sail ma'had aly at national level. Thirdly, the evaluation of the strategy that took place on ma'had aly covers the evaluation of the program that has been implemented and has not been implemented. Evaluation is held twice a year. The implication is that there is an improvement in the quality of graduates (products).

Keywords: Strategic Management, Ma'had Aly, Ulema cadre, Islamic Scholar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ulama memiliki kedudukan penting dalam masyarakat Islam terutama terletak pada peran mereka sebagai penafsir otoritatif dan legitimatif atas sumber-sumber asli ajaran, Al-Qur'an dan Hadits<sup>1</sup>. lebih dari itu, ulama dilegitimasi oleh sebuah hadist yang menerangkan bahwa ulama adalah pewaris para Nabi.<sup>2</sup> kehadiran ulama merupakan kebutuhan yang mutlak demi mentrasmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama yang dapat sejalan dengan perkembangan zaman. Meskipun bukan menjadi sumber kebenaran mutlak, keberadaan ulama di tengah masyarakat akan memberikan pengaruh besar dalam mengarahkan kehidupan beragama dan mewujudkan desain masyarakat muslim.

Kebutuhan ulama terus meningkat seiring dengan peningkatan demografi, keadaan zaman dan tantangan globalisasi. Namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan kuantitas dan kualitas ulama,

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra "ulama, Politik dan Mondernisasi, *Ulumul Qur'an*, No. 7 VI. II tahun 1990 hlm. 4.

<sup>2</sup> Hadist yang dimaksud berbunyi: ﴿الْعَلَمَاءُ وَرَتَّةٌ لَا نَبِيَّ﴾, dalam Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah (beirut: Dar Fikr, tt) Juz I, hlm. 98.

dengan kata lain terjadi degradasi ulama. Ini menunjukkan bahwasannya kader ulama yang handal belum begitu memadahi, ataupun ada hanya sedikit yang menjadi figur. Hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat akan bimbingan keagamaan tidak terpenuhi secara proporsional. Dampaknya, keadaan ini perlahan memicu munculnya jarak antara masyarakat, ulama dan agama.

Degradasi ulama tidak bisa terlepas dari pondok pesantren sebagai wadah utama pencetak ulama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam khas dan asli dari Indonesia, yang sudah eksis sejak adanya Islam di Indonesia. Kehadiran pondok pesantren ini telah memberikan dinamika baru dalam keberagaman, mengembangkan budaya dan menjadi lembaga pengkaderan agen perubahan masyarakat Indonesia<sup>3</sup>. Pada dasarnya fungsi pondok pesantren terdiri dari tiga hal pokok, Pertama sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* (pengembangan keagamaan). Fungsi ini meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang dan pemelihara nilai-nilai keagamaan: Kedua, sebagai lembaga pengembangan masyarakat (*social transformative*), yaitu pondok pesantren dituntut

---

<sup>3</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 3, dan Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta : LP3ES, 1985) hlm, 8.

berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan mampu mendorong perubahan sosial: Ketiga, sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yaitu pesantren harus mampu memerankan dirinya menjadi pusat belajar (*center of study*) dan misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam<sup>4</sup>.

Berdasar fungsi pesantren maka, pesantren adalah lembaga yang paling tepat untuk mencetak kader ulama. Namun faktanya tidak semua lulusan pesantren menjadi ahli agama. Alih-alih menjadi agen sosial keagamaan yang cemerlang, beberapa lulusan pesantren justru tidak menguasai secara paripurna kualifikasi pendidikan pesantren. Menurut data Kementerian Agama menunjukan pada tahun 1977 terdapat sekitar 4.195 pesantren dengan total santri kurang lebih 677.384 orang. Jumlah ini meningkat pada tahun 1981, dengan 5661 pesantren dan 938.397 orang santri. Pada tahun 1985, mencapai 6.239 dengan santri 1.084.801 orang santri.<sup>5</sup> Namun kader ulama yang muncul masih sangat minim. Belakangan ini masih hangat ada figur yang dianggap ustaz namun salah

---

<sup>4</sup>Edaran Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren *Ma'had Aly*, Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004.

<sup>5</sup> Jajat Burhanudin, *Ulama dan Kekuasaan*, (Jakarta: Mizan) hlm. 2.

dalam kaidah perubahan kata yang menjadi salah satu muatan dasar pesantren.

Ada beberapa faktor penyebab sehingga laju pesantren dalam mencetak kader ulama terhambat. Sebagaimana diungkapkan oleh Machali, dkk. Ada faktor internal yaitu proses kaderisasi keilmuan di Pondok pesantren terus mengalami involuasi. Banyaknya ulama wafat sebelum sempat mentransfer keilmuan dan kesalehannya secara utuh kepada generasi penggantinya. Sedang faktor eksternalnya adalah laju perkembangan zaman yang memasuki era globalisasi dan informasi yang menuntut santri *well-informed* sementara masih banyak pondok pesantren yang memiliki sarana dan teknologi yang terbatas.<sup>6</sup>

Pondok pesantren yang dianggap sebagai bagian integral ketika berdirinya negara ini, namun ketika orde baru mulai berkuasa, pesantren justru terhimpit ruang geraknya. Pesantren nyaris tidak memiliki kepercayaan diri baik itu karena ijazahnya yang tidak diakui secara negara, kurikulum terus digerus melalui proses pelembagaan pesantren dalam skema pendidikan formal yang mensyaratkan penambahan pelajaran

---

<sup>6</sup> M Ikhsanudin, A. Sihabul Millah dan Imam Machali, Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studipada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Sukorejo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman. *Jurnal An Nur*, Vol. 7 No. 2 2013.

umum sehingga mengurangi pelajaran keagamaan, ulamanya atau kianya diombang-ambingkan proses politik, alumninya tidak memiliki legitimasi, pada akhir abad yang lalu.<sup>7</sup>

Krisis ini yang coba ditangkap oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin, pengasuh pondok pesantren *Salafiyah Syafiiyah*, Sukorejo, Situbondo. Kiai As'ad menganggap dengan program pesantren yang telah berlajan, tidak mampu memastikan lulusannya menguasai wacana keagamaan. Sehingga perlu dibuat suatu program khusus di dalam pesantren yang ditujukan untuk pembentukan kader ulama melalui lembaga *Ma'had Aly*.<sup>8</sup>

*Ma'had Aly* dihadirkan untuk menjawab krisis ulama tersebut. Visi dari *Ma'had Aly* Sukorejo adalah “melahirkan Generasi *Khoiru Ummah* yang *Faqihu Zamanih*.<sup>9</sup> penempaan mengarahkan pada dua hal pokok yaitu *pertama*, menyelenggarakan studi fiqh secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi: Kedua, melakukan kaderisasi ahli fiqh yang

<sup>7</sup> Yudi Latif, *Intelelegensi Muslim dan Kuasa*, (Jakarta: Demokrasi Project, 2012), hlm. 1.

<sup>8</sup> Wawancara KH. Afifudin Muhamid (Mudir I *Ma'had Aly*, setara dengan wakil rektor pada universitas), Sukorejo, Jumat, 10 November 2017.

<sup>9</sup> Brosur *Ma'had Aly* PP Salafiyah Syafi'iyyah Sukorejo, Situbondo.

dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiyah dan amaliyah *Salafuna ash-Shalih* sesuai tuntutan zaman<sup>10</sup>. Sasaran *learning outcomes*-nya adalah kader yang memiliki kemampuan dan keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif, dan motorik, serta penyeimbangan antara kemampuan *ilmiyyah, amaliyah, dan khuluqiyah*<sup>11</sup>.

Penempaan yang telah dilakukan melalui program ini telah melahirkan kader-kader ulama yang diantaranya langsung diterjukan pada masyarakat dan beberapa menjadi *mudarris* (dosen) di *Ma'had Aly* tersebut. Para alumni mengisi sendi-sendi pesantren dan masyarakat dan membuat jaringan keilmuan lagi sehingga ada manfaat yang terasa<sup>12</sup>. Apabila dilihat dari perspektif pendidikan sebagai investasi, pendidikan yang terselenggara di *Ma'had Aly* Sukorejo telah menghasilkan barang kualitatif yang nilainya tak terhingga melalui jaringan pendidikannya dan produk lainnya.

---

<sup>10</sup> M Ihsanudin, A. Sihabul Millah dan Imam Machali... *Jurnal An Nur*, Vol. 7 No. 2 2013.

<sup>11</sup> Wawancara KH Afif Muhajir, 26 Oktober 2017, Sukorejo, pukul 10.00-10.41.

<sup>12</sup> Wawancara Ust. Muhyiddin, 25 Oktober 2017, Sukorejo, 20.00-22.00

Saat ini, peneliti melihat bahwa lulusan *Ma'had Aly* Sukorejo telah mampu menjadi kader ulama yang cemerlang, terlihat dari lulusan yang mampu menjadi figur, membangun pondok pesantren di daerahnya masing-masing. Ada pula yang mendirikan *Ma'had Aly* lagi, dan bahkan menginspirasi pengembangan jurusan syariah pada pendidikan tinggi.

Proses peralihan lembaga tersebut, dari yang berbentuk pondok pesantren kepada lembaga yang baru dengan karakteristik yang lebih khusus memerlukan proses yang panjang. Ada rentetan keputusan yang menentukan arah *Ma'had Aly*. Termasuk di dalamnya ada proses manajemen perubahan, *redesign* kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan penelitian dan pengabdian, penguatan kelembagaan. Melihat keadaan sosial-politik saat itu, bahwasanya pondok pesantren memiliki resistensi besar terhadap pemerintahan orde baru. Namun, hebatnya, Soeharto justru hadir ke pondok pesantren *Salafiyah Syafiiyah* dengan disuguhkan gagasan Kiai As'ad tentang Islam dan Pancasila, dan proyek besar transformasi pendidikan Islam melalui *Ma'had Aly*. Peneliti meminjam istilah Edward Shils, bahwa Kiai As'ad

adalah sosok intelektual, inisiator, pemimpin dan pelaksana<sup>13</sup> dalam dinamika awal *Ma'had Aly*.

Maka dari itu peneliti menganggap penting untuk meneliti *Ma'had Aly* ini berkenaan bagaimana keputusan-keputusan yang ternaung dalam sebuah strategi lembaga dalam mengkader ulama, bagaimana proses budaya organisasi yang ada pada *Ma'had* (yang mana biasanya belum tersemai dengan baik). Penelitian ini dihadirkan untuk melihat sejauhmana implementasi manajemen dan strategi yang digunakan sehingga mampu menopang produktifitas *Ma'had Aly*.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengambil judul penelitian **“Manajemen Strategi Pengkaderan Ulama di Ma'had Aly Sukorejo.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan strategi pengkaderan *Ulama di Ma'had Aly Sukorejo*?
2. Bagaimana implementasi strategi pengkaderan ulama *Ma'had Aly Sekorejo*?

---

<sup>13</sup> Yudi Latif, *Intelektual... Intelektual* hal. 1. Kutipan asli berbunyi “para intelektual telah turut membentuk kehidupan politik di negara berkembang, merekalah para inisiatorm para pemimpin, dan para pelaksana dari kehidupan politik.

3. Bagaimana evaluasi strategi pengkaderan *Ulama* di *Ma'had Aly* Sukorejo terhadap kontrol kualitas lulusan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Mendeskripsikan penyusunan strategi pengkaderan *Ulama* di *Ma'had Aly* Sukorejo
  - b. Mengetahui sejauhmana implementasi setrategi pengkaderan ulama *Ma'had Aly* Sekorejo
  - c. Memahami evaluasi strategi pengkaderan *Ulama* bagi pengembangan *ma'had aly* Sukorejo
2. Kegunaan penelitian:
  - a. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sumbangan pengetahuan, masukan bagi dunia pendidikan Islam dan khususnya *Ma'had Aly* di pesantren tentang pentingnya strategi dalam pengkaderam *Ulama*.

b. Kegunaan praktis

Diharapkan memberi kontribusi kepada:

- 1) *Ma'had Aly* Sukorejo dan *Ma'had Aly* lainnya

Dapat menjadi refleksi akan program, strategi pengkaderan ulama yang telah ditempuh, sehingga bisa menjadi acuan serta pertimbangan kembali tatkala akan menyusun strategi yang akan datang.

- 2) Pendidikan Islam secara umum

Menjadi acuan bagi pendidikan Islam secara umum sehingga dalam pelaksanaannya tetap berjuang untuk upaya pengkaderan bagi generasi penerus.

- 3) Menjadi masukan bagi penggiat, peneliti *Ma'had Aly* yang akan datang untuk pengembangan penelitian.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa studi akan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian tersebut bisa menjadi acuan dasar dalam mengkaji kasus, dan menjadi dasar pengembangannya. Beberapa penelitian terdahulu yang di dapatkan adalah M. Ikhsanudin, A. Sihabul Millah dan Imam Machali, tahun 2013 dengan judul

“*Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam: Studi pada Al-Ma’had al-Aly Pondok Pesantren Sukorejo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman.*” Titik fokus kajian penelitian pada kurikulum yang digunakan *Ma’had Aly*. Sedangkan aspek yang akan peneliti gali adalah aspek perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi dari strategi yang ada di *Ma’had Aly* Sukorejo tersebut. Lebih dari itu, peneliti mencoba mengulas secara mendalam proses pengkaderan yang berlangsung di *Ma’had Aly* Sukorejo.<sup>14</sup>

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Sisworo Dwi hendarsyah tahun 2011, dengan judul “*Strategi Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Daaru Hikmah Desan Pekayon Sukadiri Tangerang.*” Penelitian tersebut menitik beratkan pada kajian prosedural strategi penkaderan dan melihat sejauhmana implementasinya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pada deskripsi program yang dilakukan yaitu *muhadloroh*. Hal yang akan menjadi pembeda dalam penelitian peneliti adalah lokasi penelitiannya adalah *Ma’had Aly* Sukorejo, yang mana menjadi *Ma’had Aly* rujukan yang

---

<sup>14</sup> Ikhsanudin, M, et al, “*Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam: Studi pada Al-Ma’had al-Aly Pondok Pesantren Sukorejo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman.*” 2013

ada di Indonesia sehingga dapat representatif dalam memainkan perannya sebagai lembaga pencetak kader. Penelitian yang akan berlangsung juga menggunakan analisa stratejik sehingga dapat memberikan masukan pada institusi untuk pengembangan lebih lanjut.<sup>15</sup>

Penelitian hampir senada dilakukan Alfia Reza Adalah pada tahun 2017, dengan judul *Strategi Pengkaderan di PUTM Muhammadiyyah Yogyakarta*. Penelitian ini menitik beratkan pada setrategi apa yang digunakan oleh PUTM dalam mengkader *ulama*. subjek penelitiannya adalah pada lembaga pendidikan khusus organisasi Muhammadiyyah yang mana lulusannya dituntut menjadi anggota lembaga jurisprudensi/hukum Islam. Penelitian ini hanya mengulas pada deskripsi setrategi tidak pada bagaimana setrategi dirancang, dan bagaimana mengevaluasinya.<sup>16</sup>

Distingsi penelitian yang akan dilakukan adalah pada beberapa aspek, diantaranya pada sisi objek penelitian yaitu pada manajemen setrategi yang mana meliputi bagaimana rancangan program dibuat, diimplementasikan dan dievaluasi oleh manajer yang juga mengikutsertakan seluruh karyawan atau tenaga

---

<sup>15</sup> Hendarsyah, Sisworo D. *Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Daaru Hikmah Desan Pekayon Sukadiri Tangerang*. 2011

<sup>16</sup> Reza, Alfia. *Strategi Pengkaderan di PUTM Muhammadiyyah Yogyakarta*. 2017

kependidikan. Lokasi penelitian terletak di *Ma'had Aly* Sukorejo yang mana termasuk lembaga tertua penyelenggaran *Ma'had Aly* dan mempunyai jenjang setara S-2. Lebih dari itu, profil dari lulusannya terbukti turut andil ikut serta dalam menjaga khazanah keislaman di Nusantara.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini dijalankan menggunakan metode sebagai sebuah instrumen besar untuk membaca data yang ada di lapangan. Instrumen tersebut meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis intrepetasi, dan triangulasi data.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan, yaitu di *Ma'had Aly* Sukorejo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat studi deskriptif analitis. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk kategori penelitian

kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>17</sup>

Desain penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian, objek penelitian yang dimaksud adalah apa saja cara-cara yang digunakan oleh civitas *Ma'had Aly* Sukorejo khususnya dalam melangsungkan proses pengkaderan khususnya dalam ruang lingkup manajemen setratejik dan apa yang berhubungan dengannya.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian studi deskriptif analitis. Desain ini fokus pada satu atau dua fenomena yang dipilih dan ingin dipahami lebih mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang

---

<sup>17</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

dimaksud adalah strategi *Ma'had Aly* dalam melangsungkan proses pengkaderan ulama.

Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih diatas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, waktu mulai penelitian, partisipan, instrumen-instrumen yang di butuhkan dan pengembangan desain jika diperlukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang strategi pengkaderan calon ulama di *ma'had aly* Sukorejo. Setelah semua perencanaan telah matang, dengan perencanaan yang matang maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

## 2. Sumber Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tentunya memerlukan banyak data. Data yang digunakan nantinya akan menjadi pijakan sebagai bahan analisa dan selanjutnya menjadi potret dari penelitian ini. maka dari itu peneliti perlu menentukan sumber-sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>18</sup> Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2006, hlm. 129.

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati.<sup>19</sup> Selain itu, Bisri juga mengungkapkan jika penentuan sumber data yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, kita menentukan sumber primer dan sekunder.<sup>20</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang akan diteliti, yakni Strategi *Mudir Ma'had Aly* (Kepala Lembaga). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti membagi sumber data menjadi 3 bagian, yakni:

a. Manusia

Sumber data yang bisa memberikan informasi secara lisan dan perbuatan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan pengamatan secara seksama. Sumber data manusia ditunjuk secara terstruktur sesuai dengan porsi pertanyaan yang akan diajukan.

---

<sup>19</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 169.

<sup>20</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 206.

Namun keseluruhan adalah *stakeholder* dari lembaga tersebut. dalam hal ini adalah:

- 1) *Mudir Ma'had Aly* Sukorejo.
  - a) *Mudir Ma'had Aly*, yaitu selaku pimpinan lembaga yaitu KH. Ach. Chariri Abd. Adhim. Istilah *mudir* adalah istilah setingkat rektor pada Universitas.
  - b) *Naib Mudir*, yaitu selaku sekretaris pimpinan yaitu KH. Afifudin Muhajir, M.A. *Naib Mudir* juga merangkap sebagai bidang akademik lembaga, yang mana mempunyai kewenangan untuk menyusun kurikulum. KH. Afifudin juga berperan dalam pendirian lembaga tersebut, sehingga mengetahui cikal bakal dan arah dari lembaga.
  - c) *Katib Mudir*, yaitu wakil dari sekretaris pimpinan, yaitu selaku penyelia pelaksana teknis kebijakan pada elvel di atasnya yaitu Ustadz Mukhyiddin Khotib, M.A. Ustadz Mukhyiddin adalah

salah satu mahasantri pertama lembaga yang mana sekaligus merangkap menjadi tenaga administrasi lembaga. Lama beliau di lembaga menjadi landasan bahwasannya beliau mengetahui unsur perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain menjadi fungsional administrasi, ustazd. Mukhyidin juga menjadi fungsional dosen.

- 2) *Mudarris*. Istilah ini adalah istilah khas yang mana termaktub pada susunan civitas *Ma'had Aly*. Padanan istilah *Mudarris* adalah dosen yang mana memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik.<sup>21</sup> *Mudarris* yang akan diwawancara ditunjuk secara terstruktur dengan mempertimbangkan rekomendasi dari *stakeholder* yang ada. Diantara yang diwawancara adalah:

---

<sup>21</sup> Mengacu pada PMA 71 tahun 2015 Pasal 1 butir ke 8 dan dijabarkan kembali pada pasal 13.

- a) *Ustadz* Nawawi Thabranji, pengajar mata kuliah *tarikh tasyrik* dan *Khiwar* bahasa Arab. Dosen senior tetap lembaga.
- b) Ach. Khoruddin, M.Ag selaku dosen senior pada lembaga.
- 3) Mahasantri *Ma'had Aly* Sukorejo.
- a) Mahasantri Marhalah Ula (M1)  
Firman – asal Bondowoso  
Ikhyā' – asal Kalimantan  
Tsaniya' – asal Bondowoso
- b) Mahasantri Marhalah Tsani (M2)  
Wandi, dkk.
- 4) Alumni *Ma'had Aly* Sukorejo.
- a) Alumni namun dalam masa pengabdian, diantaranya adalah Supriyanto, Randi Suhendi, Miftakhul Alimin. Mereka adalah alumni yang sedang melaksanakan pengabdian sebagai tenaga administratif lembaga sekaligus menjadi musyrif mahasantri.

- b) Alumni, diantaranya beberapa sudah terlampir dalam bagian sebelumnya, yaitu beberapa alumni menjadi dosen tetap lembaga. Selain itu ada alumni juga yang menjadi informan penelitian ini, yaitu KH. Muzammil. Alumni angkatan pertama lembaga, yang mana diasumsikan oleh stakeholder sebagai generasi emas lembaga.
- b. Tempat
- Lokasi pengambilan data primer yang adalah sebagai rujukan utama penelitian ini adalah *Ma'had Aly* Pondok Pesantren *Salafiyah Syafiiyah*, Sukorejo, Situbondo. Namun peneliti tidak hanya membatasi wilayah penelitian ini hanya di *ma'had aly* saja, namun juga mengikuti beberapa kegiatan seperti; *focus group discussion* (FGD) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta dalam rangka Muktamar Nasional Pemikiran Santri, dan Pertemuan Asosiasi

*Ma'had Aly* (AMALI) Nasional<sup>22</sup>, Pertemuan Majelis Masyayikh *Ma'had Aly* angkatan II<sup>23</sup>. Dari beberapa sumber tempat tersebut diharapkan didapat informasi yang komprehensif.

c. Dokumentasi

Untuk membaca data yang telah lampau peneliti menggunakan sumber data dokumen yang ada di *Ma'had Aly*, diantaranya yaitu seluruh dokumen kelembagaan *Ma'had Aly* Sukorejo dan dokumen kegiatan mahasantri *Ma'had Aly* Sukorejo. Diantaranya adalah data mahasantri, kurikulum, data dinamika lembaga, dokumen monitoring dan evaluasi, dokumen seleksi mahasantri, dokumen kelulusan mahasantri, dll.

Selain itu, dokumen berkenaan dengan *Ma'had Aly* juga menjadi bahan untuk membaca data dari *Ma'had Aly* Sukorejo. Diantaranya; Peraturan Menteri Agama No 71 tahun 2015, Standar Nasional *Ma'had Aly*

---

<sup>22</sup> Munas Pemikiran Santri dan Amali diselenggarakan pada tanggal 10-12 Oktober 2018.

<sup>23</sup> Diselenggarakan pada 10-12 Desember 2017 di hotel Saphire Sky Hotel, BSD City, Tangerang oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia

(SNMA)<sup>24</sup>, statuta, dan dokumen *Ma'had Aly* lain. meskipun pada satu titik, ada juga hal penting yang tidak terdokumentasi secara penuh oleh lembaga sehingga peneliti perlu merujuk pada wawancara mendalam.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Suatu Penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi semacam ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian<sup>25</sup>. Peneliti mengadakan observasi langsung dan juga observasi

---

<sup>24</sup> Kep Dirjen Pendidikan Islam tahun 2017

<sup>25</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi...,* hlm.174.

partisipan, selanjutnya mengadakan pencatatan yang ditemukan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.

Diantara objek observasi yang peneliti amati adalah:

- 1) Proses belajar mengajar *ma'had aly*
- 2) Lingkungan *ma'had aly*
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler mahasantri
- 4) Kegiatan mandiri mahasantri

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>26</sup> Adapun dokumentasi yang berbentuk elektronik akan peneliti gunakan untuk menggali informasi mengenai kelembagaan sedangkan dokumentasi yang berbentuk tertulis akan peneliti gunakan untuk menjelaskan strategi kaderisasi lembaga calon ulama di *Ma'had Aly* Sukorejo.

---

<sup>26</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta. 2008), hal, 240

Dokumen yang dapat meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya dan profil *Ma'had Aly*
- 2) Struktur pengelolaan *Ma'had Aly*
- 3) Daftar dosen *Ma'had Aly*
- 4) Daftar alumni *Ma'had Aly*
- 5) Daftar mahasantri *Ma'had Aly*
- 6) Struktur mata kuliah *Ma'had Aly*
- 7) Dokumen kegiatan *Ma'had Aly*
- 8) Dokumensi evaluasi program *Ma'had Aly*

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data dan informasi terhadap sumber data terwawancara dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis serta wawancara terbuka untuk menggali hal yang memungkinkan belum masuk dalam struktur pertanyaan, sehingga memberikan data yang sekiranya diperlukan.<sup>27</sup>

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informasi tersebut diperoleh dari

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 155.

komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan dan langsung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancaraai *Mudir Ma'had Aly*, *Mudarris* dan santrinya untuk mendapat informasi data tentang profil *Ma'had Aly*, visi dan misi, keadaan pondok, keadaan *Mudarris*, setrategi yang digunakan dan hal-hal lain seputar masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Detail informan sudah dilampirkan pada bagian sebelumnya, yaitu sekaligus data objek manusia.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau sering disebut juga validasi data yaitu suatu cara untuk memeriksa atau mencoba keabsahan data. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>28</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi...*, hlm. 273-274.

yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.<sup>29</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian di evaluasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 273-274.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Manajemen...*,hlm. 248.

suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktek yang sedang berlangsung.<sup>31</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang pokok.
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian.
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1.

## 2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak, belum tersusun secara sistematis atau disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.

Proses yang dilakukan adalah menggunakan teori Miles dan Hubermenn. Proses yang dilakukan adalah *pertama*, melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya. *Kedua*, peneliti melalakukan kodifikasi dan klasifikasi data, dengan mengumpulkan data yang serumpun. *Ketiga*, melakukan reduksi akan data yang tidak sesuai dengan penelitian dengan ditampung pada ruang yang lain sehingga tidak mengganggu fokus penelitian. *Keempat*, menyusun bunga rampai data sehingga menjadi suatu alur cerita yang nantinya dapat diinterpretasi bagaimana pesan-pesan yang muncul dalam data.

### 3. Teknik interpretasi

Untuk melakukan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan keharusan dan menjadi sangat penting karena peneliti merupakan pengumpul data yang utama (*the researcher is the key instrument*). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>32</sup>

Sementara itu, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode...* hlm. 306.

menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>33</sup> Human instrument atau manusia yang menjadi instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data yang utama tentunya membuat peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara universal tentang penulisan ini, maka sistematika dan laporannya disusun sebagai berikut:

1. Bab Pertama, akan dijelaskan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab, antara lain latar belakang yang menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah dari permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. Bab Kedua, akan dijelaskan mengenai kerangka teori, pada bagian kerangka teori terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang definisi manajemen setrategi dan manfaatnya,

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Manajemen...*,hlm. 16.

- manajemen setrategi dalam pendidikan, pengkaderan ulama, dan *ma'had aly*.
3. Bab Ketiga, akan menyajikan informasi berkaitan gambaran umum dari *ma'had aly* Sukorejo Situbondo.
  4. Bab Keempat, merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang setrategi pengkaderan *ma'had aly* Sukorejo pada tataran formulasi setrategi. Pada sub B menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai aplikasi Strategi pengkaderan *ulama di ma'had aly* Situbondo. Sub C akan menyajikan pembahasan tentang analisis evaluasi setrategi, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.
  5. Bab Kelima,menyajikan tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran berkenaan dengan tema penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Studi dalam thesis ini meliputi penyusunan setrategi, implementasi setrategi dan evaluasi setrategi pada *ma'had aly* Sukorejo. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penyusunan setrategi menggunakan dilakukan dengan FGD Kiai se-Indonesia, dilanjutkan dengan perancangan kurikulum dasar yang melibatkan ulama dari dalam dan luar negeri. Kurikulum dasar ini yang menjadi landasan dasar pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had Aly melalui rapat pimpinan sehingga menghasilkan keputusan strategi. Selain itu, menggunakan pendekatan SWOT yang ditujukan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi *ma'had aly*, mengkaji harapan *stakeholder*, mendapatkan informasi kondisi *ma'had aly*. Strategi diterjemahkan dalam perencanaan jangka pendek dan panjang. Sedang strategi dihadirkan untuk menjawab isu pendidikan: sejak penerimaan *mahasantri*,

pendidikan yang dilangsungkan, dan evaluasi , isu *mahasansi* dan alumni: shalawatan, sima'an Al-Qur'an, diskusi mandiri, *bahtsul masail*, aktif dalam himpunan mahasantri se Indonesia, pertemuan rutin alumni, isu penelitian dan pengabdian masyarakat, isu kelembagaan dan kerjasama.

2. Implementasi strategi yang digunakan menggunakan strategi skala pendek dan panjang. Skala pendek difokuskan pada pemrosesan mahasantri untuk menjadi lulusan berkualifikasi. Sedang strategi jangka panjang adalah penguatan kelembagaan sehingga ada kebijakan yang mampu memayungi *ma'had aly* pada level nasional.
3. Evaluasi setrategi yang berlangsung pada *ma'had aly* meliputi evaluasi program yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Evaluasi digelar setiap dua kali dalam setahun yaitu *nisfusanh* dan *akhirussanah*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil studi, saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen setrategi *ma'had aly* sebagai berikut:

1. Optimalisasi *stakeholder* dan sumber daya yang ada untuk membaca kondisi sehingga dapat memberikan ide dan gagasan segar yang berkontribusi dalam manajemen setrategi pengkaderan *ma'had aly* Sukorejo.
2. Penguatan evaluasi strategi/program menggunakan model CIPP sehingga dapat mengevaluasi secara detail dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produk dari *Ma'had Aly*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik bagi peneliti saat ini dan yang akan datang, terkait studi *ma'had aly*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azhari, Afif. 2013. *Lembaga pendidikan islam, madrasah nizamiyyah, jurnal pendidikan dan pemikiran islam.* fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyir, Ahmad Azhar 1993. *Refleksi Atas Persoalan Ke Islam : Seputar Filsafat, Hukum, Politik Dan Ekonomi*. Bandung : Mizan.
- Brosur *Ma'had Aly* PP Salafiyyah Syafi'iyyah Sukorejo, Situbondo.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba empat.
- Dhafier, Zamakhshyari. 1985. *TradisiPesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Djaelani, Abdul Qodir. 1990. *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*. Surabaya:PT Bina Ilmu.
- Edaran Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren *Ma'had Aly*, Direktur PendidikanKeagamaandanPondokPesantren, 2004.

- Espito, John L. 1995. *The oxford encyclopedia of the Modern Islame World Vol 4.* New York: Oxford University Press.
- Fitri, Agus Zaenul 2013. *Manajemen Mutu dan Organisasi di Perguruan Tinggi.* Tulungagung: STAI Tulungagung Press.
- Glasse, Cyril 2002. *Ensiklopedi Islam.* Jakarta : Raja Grapindo Persada.
- Glueck, William F. dan Lawrence R. Jauch. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasan, Syamsul A. 2003. *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat.* Jogjakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Iman Machali. 2016. *The Hand Book of Education Management.* Jakarta, Prenadamedia Grup.
- 2012. *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta : Kaukaba.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 2012. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ikhsanudin, M, A. SihabulMillahdan Imam Machali, Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studipada *Al-Ma'mhad Al-AlyP* ondok

- Pesantren Sukorejo, al-Munawwir Krapyakdan Wahid Hasyim Sleman. *Jurnal An Nur*, Vol. 7 No. 2 2013.
- Juklak Pengembangan Pondok Pesantren *Ma'had Aly* tahun 2004
- Joseph, S. 2001. *Education and modernization in medle east*, Ed. Ahmad Jainuri. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lupidus, Ira M. 2003. *A History of Islamic Society*.Bandung: Rosdakarya
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfudz, MA. Sahal 2012. *Nuansa Fiqh Sosial*.Yogykarta: LkiS.
- Majalah Gatra Edisi Agustus 2017
- Makdisi, George 1981. *The Rice Of Colleges, Institusion of learning in islam and the west*. Endinburg: endinburgh University Press
- Moeloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nakotsion,Mehdi. *History of Islamic Origins in the western educatin*

- Nasution, M.N. 2004.*Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Qudrat *Modul Manajemen Setrategis*
- Peraturan Menteri Agama nomor 71 tahun 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 2012 Tentang KKNI
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007
- Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014
- Peraturan Menteri Agama No. 13 tahun 2014
- Peraturan Menteri Agama No. 71 tahun 2015
- Pearce, John A. II dan Richard B. Robinson, Jr. 2008.*Manajemen Strategiformulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. 2011.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rancangan Draft Standar Nasional Ma'had Aly tahun 2017
- Sagala, Syaiful. 2001. *Manajemen Setrategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfa Beta.
- Stanton, Charles Michael.*Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, Terj. H. Afandi dan Hasan Ansori.
- Sutrisno dan Suyadi. 2017. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu KKNI*. Bandung: Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Tim Penyusun Ensiklopedi. 2003. *Insklopedi Islam*. Jakarta : PT Ictiar Baru Van Hoeve.

Undang-undang No 20 tahun 2003

Undang-undang No. 12 tahun 2012





**الحمد لله رب العالمين**  
**MA'HAD ALY SALAFIYAH SYAFI'IYAH (MA'ALY)**

LEMBAGA KADER AHLI FIKIH  
**PP. SALAFIYAH SYAFI'IYAH SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR**

Dirjen Pendis: 3002 Tahun 2016, NSMA: 241235120001

P.O.Box 2 Telp (0338) 452570 Sukorejo Situbondo Kp:68374, Email:mahadaly situbondo@gmail.com, Website: mahad-aly.sukorejo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 79/0290/MA-IF/A.6/VIII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kami Pengurus Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Lengkap	:	HILMI FAUZI
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
NIM	:	1620410102
Institusi	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi	:	Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

telah melakukan penelitian di lembaga kami dalam rangka penulisan Tesis, dengan judul "*Manajemen Strategi Pengkaderan Ulama Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 1 Agustus 2019

a.n Ka. Biro. Litbang & Penelitian



Doni Eka Saputra, M. Pd.I

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 2 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi**

**Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1**

**Lampiran 5 : Catatan Lapangan 2**

**Lampiran 6 : Catatan Lapangan 3**

**Lampiran 7 : Foto dan Arsip**



## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### MANAJEMEN SETRATEGI PENGKADERAN ULAMA DI MA'HAD

ALY SUKOREJO SITUBONDO

- **Pendidikan:** dipecah menjadi 4 dengan persepsi SWOT

Misal: **(S)** PT yang diminati, pengakuan int'l, membangun fasilitas mandiri (PNBP), penjaminan mutu, peningkatan library, kemampuan bhs asing, pengelolaan SDM progresif, **(W)** rasio dosen, proporsi gelar dosen, rasio pendaftaran/diterima/lulusan, akreditasi, usia dosen produktif/pensiun, transparansi keuangan, fokus peningkatan kecerdasan (tunggal/majemuk), kurikulum orientasi pasar kerja-keilmuan-daya saing, kemampuan publikasi dosen-mahasantri, minat input mhs asing, **(O)** iklim kampus, anggaran pendidikan, demografi-geografi-pengembangan daerah, lapangan kerja, **(T)** tuntutan masyarakat-perkembangan pondok lain, legalisasi, globalisasi/lulusan timteng,

- **Penelitian dan Pengabdian Masyarakat :** dipecah menjadi 4 dengan persepsi SWOT

Misal : jurnal terindeks, publikasi scopus, bahstul masail, kerjasama penelitian, minat dosen/mahasantri meneliti, jmlh pembukuan penelitian, proporsi dana, kepercayaan masyarakat atas kemampuan BM, ancaman kampus lain, regulasi hny S3 yg berhak dpt dana hibah

- **Kemahasantrian dan Alumni :** dipecah menjadi 4 dengan persepsi SWOT

Misal : beasiswa, prestasi nasional/int'l, organisasi kemahasantrian, *job placement center*, keterbukaan dosen dlm pembinaan yg berpengalaman, alumni yg jadi kiai 100%, fasilitas kegiatan mahasantri, alumni yg menonjol, pertukaran mahasantri, laju kontestasi mutu, ancaman budaya, adanya stigma masyarakat?

- **Kelambagaan dan Kerjasama** : dipecah menjadi 4 dengan persepsi SWOT

Misal : Komitmen dan budaya organisasi, akreditasi lembaga, ketergantungan pembiayaan pada mahasantri, transparansi, tata organisasi, legalisasi lembaga, kerjasama, payung hukum, peningkatan kepercayaan publik, tuntutan pemerintah, semakin tumbuh PT profesional.

### Fokus utama strateginya apa?

Klasifikasi	Dimensi	Butir
Pendidikan	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki visi yang jelas dan konsisten</li> <li>- Memiliki misi yang relevan dengan visi</li> <li>- Tujuan yang jelas, terukur dan kongkret</li> <li>- Memiliki sistem penjamin mutu Internal dan Eksternal</li> <li>- Rasio mahasiswa dan dosen yang ideal</li> <li>- Tingkat ketepatan penyelesaian study yang tinggi</li> <li>- Input yang berkualitas</li> <li>- Tenaga pendidik profesional, bergelar S2/S3 dan telah memenuhi kualifikasi secara akademik dan pesantren</li> <li>- Kurikulum menggunakan <i>kitaby</i> atau berbasis kitab dengan</li> </ul>

		<p>kerangka pengembangan integrasi dengan KKNI.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepuasan mahasiswa terhadap dosen cukup tinggi</li> <li>- Kelengkapan sarana pembelajaran di kelas cukup baik dengan standart pesantren</li> <li>- Perpustakaan sekaligus laboratorium agama yang menunjang kualitas lulusan.</li> <li>- Dosen luar baik dalam dan luar negeri sering hadir</li> </ul>
	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan masyarakat yang tinggi seiring kemanfaatan dari alumni</li> <li>- Reputasi para alumni turut mendongkrak popularitas <i>Ma'had Aly</i></li> <li>- Tingkat kepercayaan masyarakat sangat tinggi terhadap dosen <i>Ma'had Aly</i>.</li> <li>- Ada beasiswa dosen untuk peningkatan kapasitas dan penyetaraan.</li> <li>- Adanya kebijakan DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional dan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI untuk pengembangan kurikulum berbasis KKNI.</li> <li>- Penerapan sistem penjaminan mutu akademik dan sikap kritis</li> </ul>

		<p>mahasiswa memungkinkan pencapaian kualifikasi dosen yang lebih memadai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reputasi dan citra pondok pesantren Salafiyyah Syafiiyah serta pendirinya KH. As'ad Syamsul Arifin.</li> <li>- Iklim lembaga yang menunjang</li> <li>- Geografi dan demografi yang mendukung pembelajaran sekaligus pemerataan pendidikan wilayah Tapal Kuda</li> <li>- Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi akan lulusan</li> </ul>
	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang kelas dan asrama yang terbatas, sehingga produksi ulama tidak bisa dengan kuantitas tinggi sekaligus</li> <li>- Paradigma pendidikan yang memadukan behavioristik dan konstruktivisme yang belum saling tumpang tindih</li> <li>- Budaya tawadhu pesantren yang membatasi agresifitas pemikiran mahasantri.</li> <li>- Budaya mutu yang kurang tersemai terlihat dari sistem penjamin mutu yang belum padu.</li> <li>- Sistem penjaminan mutu belum didukung sepenuhnya oleh sistem penghargaan (reward).</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualifikasi dosen yang cukup tinggi sehingga susah mencarinya</li> <li>- Manajemen puncak yang belum mampu mengkondisikan mindset organisasi akan visi bersama</li> <li>- Sudah ada bank data alumni namun belum detail</li> <li>- Sistem pendaan yang belum mandiri, adanya subsidi dari yayasan dan sumber lain</li> <li>- Biaya pemeliharaan lembaga yang tinggi</li> <li>-</li> </ul>
	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lulusan Peguruan Tinggi yang semakin banyak</li> <li>- Keadaan sosial yang tidak begitu ramah dengan pondok pesantren saat awal pendirian <i>ma'had aly</i>, area yang secara geologi minim akses</li> <li>- Tingginya tuntutan output yang baik secara kualitas dan kuantitasnya</li> <li>- Kecenderungan masyarakat memilih lembaga pendidikan yang jelas legalitasnya</li> <li>- Irisan peluang kerja antara output <i>ma'had aly</i> dan perguruan tinggi Keagamaan Islam (PTKI)</li> <li>- Perkembangan teknologi pembelajaran yang demikian pesat</li> </ul>

		menuntut ma'had aly selalu meningkatkan kemampuannya dalam penerapan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
<b>Penelitian dan Pengabdian Masyarakat</b>	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan sekaligus laboratorium agama yang menunjang kualitas lulusan.</li> <li>- Tingkat kegiatan penelitian di kalangan dosen cukup tinggi.</li> <li>- Tingkat kegiatan pengabdian masyarakat baik individual maupun kelembagaan sangat tinggi.</li> <li>- Penerbit lembaga ber ISBN sehingga menunjang penelitian dosen dan mahasantri</li> </ul>
	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana hibah dari kementerian agama</li> <li>- Beragam hibah ditawarkan oleh organisasi pemerintah dan non-pemerintah</li> <li>- Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan program pengabdian lembaga</li> <li>- Wacana tanya jawab fikih yang dinamis</li> </ul>
	kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah mahasantri yang tidak mencukupi banyaknya permintaan program pengabdian masyarakat</li> <li>- Nominal hibah yang terbatas</li> <li>- Penelitian dengan level global</li> </ul>

<b>Kemahasiswaan dan Alumni</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyiapan kader yang kurang ramah teknologi</li> </ul>
	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Technology awarness lembaga lain</li> <li>- Kontestasi pondok pesantren dan perguruan tinggi dalam masyarakat</li> </ul>
	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjalinnya komunikasi dengan para lulusan melalui ikatan alumni.</li> <li>- Reputasi alumni yang tinggi</li> <li>- Peran mahasantri melalui dewan mahasantri (DeMa) <i>ma'had aly</i> seluruh Indonesia</li> <li>- Beasiswa dari Kementerian Agama</li> <li>- Input dari kalangan santri yang memiliki bekal cukup</li> <li>- Keterbukaan dosen sebagai pembina dunia kemahasiswaan, khususnya yang berpengalaman baik nasional maupun internasional.</li> <li>- Biaya hidup yang murah</li> <li>- Alumni yang berprofesi sesuai dengan keahliannya tinggi, meskipun ada diaspora bidang.</li> <li>- Beberapa alumni menonjol sebagai ilmuwan, pejabat</li> </ul>
	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkembangnya isu sosio-agama</li> </ul>

<b>Kelembagaan dan Kerjasama</b>		<p>baik secara nasional dan internasional yang match dengan kurikulum yang disiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan lembaga sejenis (<i>ma'had aly</i>), pondok pesantren dan perguruan tinggi.</li> </ul>
	kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas kemahasantrian kurang</li> <li>- Minimnya pertukaran mahasantri</li> <li>- Jumlah alumni masih tidak terlalu banyak, sehingga banyak yang hanya diberdayakan pada pondok itu sendiri</li> </ul>
	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pondok pesantren, perguruan tinggi terus meningkatkan mutu untuk terus bersaing</li> <li>- Peluang kerja yang minim</li> <li>- Legalitas (ijazah penyetaraan) baru ada dan belum ada lulusannya</li> <li>- Demi menunjang kebutuhan ijazah, mahasantri harus memilih <i>double degree</i> sehingga mengurangi fokus belajar.</li> <li>- Stigma masyarakat terkait hanya beberapa pondok pesantren yang unggul, dan lulusan perguruan tinggi.</li> </ul>
	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya evaluasi periodik</li> <li>- Adanya Asosiasi <i>Ma'had Aly</i> (Amali) se-Indonesia.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktif menjadi motor (Amali)</li> <li>- Komitmen dan budaya organisasi untuk kemajuan yang baik</li> <li>- Reputasi lembaga yang baik</li> <li>- Kerjasama dengan pemerintah dan <i>Non Government Organization</i> yang terbuka</li> <li>- Aktif dalam memperjuangkan legalitas <i>ma'had aly</i></li> <li>- <i>Ma'had aly</i> pertama dan rujukan di Indonesia</li> <li>- satu-satunya <i>ma'had aly</i> yang menyelenggarakan pendidikan hingga setingkat pascasarjana</li> <li>- Pengelolaan media yang maju</li> </ul>
Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan pemerintah terkait legalisasi <i>ma'had aly</i> melalui Peraturan Menteri Agama no 71 2015</li> <li>- Kerjasama dengan kementerian NGO</li> <li>- Peningkatan reputasi dan kepercayaan publik nasional dan internasional</li> </ul>
kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya pesantren yang tidak begitu lengkap dalam administrasi</li> <li>- Ketergantungan kepada subsidi dari yayasan</li> <li>- Fasilitas pendidikan yang masih kurang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Budaya pesantren yang tidak begitu terbuka dengan teknologi</li><li>- Standart nasional pendidikan, KKNI yang lamban diadopsi oleh lembaga</li><li>- Arus informasi kepada mahasantri yang kurang kuat</li></ul>
Ancaman		<ul style="list-style-type: none"><li>- Tuntutan masyarakat akan lulusan yang berkapasitas dan ahli dalam pemanfaatan teknologi demi dakwah media</li><li>- Semakin banyak lulusan luar negeri utamanya timur tengah yang menghegemoni wacana keagamaan</li></ul>



## Lampiran Interview

### 6.1

#### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Naib Mudir Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Jumat, 10 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	09:10 - 10:00 WIB
<b>Responden</b>	:	KH. Afifudin Muhamajir, M.Ag
<b>Alamat</b>	:	Komplek Pondok Pesantren Salafiyyah Safiyyah Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	S-2
<b>Jabatan</b>	:	<i>Katib Ma'had</i>
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	A

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Assalamualaikum pak <i>Kiai</i> , saya mohon izin untuk wawancara bapak berkenaan dengan penyelenggaraan <i>mahad aly</i> ini dari awal pendirian hingga saat ini. Dalam wawancara ini saya juga memohon izin merekam pembicaraan ini guna dokumentasi. Apakah pak <i>kiai</i> bersedia?	
A	Ya, Silahkan mas...	
H	Sebelumnya, bolehkan kita memulai dengan	

	perkenalan, pak kiai...?	
A	<p>Ya, nama saya Afifudin Muhajir. Saya disini sebagai <i>Katib Ma'had</i>, atau sering disebut sebagai sekretaris.</p> <p>Gimana saya baca kitab tadi?</p>	
H	<p>Hmm... ya kiai, saya mengikuti. Saya ingin menanyakan dua pertanyaan utama terkait peran pak kiai sebagai salah satu <i>dewan masyayikh</i> (dewan guru), <i>muassis</i> (pendiri) <i>ma'had aly</i> ini. Pertama, bisakah dijelaskan apa tujuan pendirian institusi ini?</p>	
A	<p>Prinsip kita dua mas...</p> <p><i>Ma'had aly</i> dilatar-belakangi kegilisahan kiai-kiai dengan semakin merosotnya kualitas, kemampuan santri di bidang <i>syariat</i>.</p> <p>Beberapa kiai, utamanya kiai dari Madura dan area ini sowan kepada kiai As'ad untuk mengeluhkan hal tersebut dan mengusulkan, bagaimana kalau kita mendirikan lembaga yang khusus memperdalam <i>kitab-kitab turats</i> sehingga bisa dibaca hingga sekarang.</p> <p>Kiai As'ad merespon usulan itu dengan mengumpulkan beberapa kiai secara nasional. Lalu, <i>bermusyawaroh</i> disini, setelah beberapa hari memutuskan akan pentingnya pendirian lembaga yang kemudian disebut <i>ma'had aly</i>.</p> <p>Maka berdirilah Ma'had Aly Situbondo pada tahun 1990 dengan konsentrasi fiqh dan ushul fiqh.</p>	Dasar lembaga
H	Kenapa harus fiqh dan ushul fiqh?	

A	<p>Belajar fiqh berarti harus belajar ilmu-ilmu yang lain. Ada ulumul quran, hadist, tashawwuf, fiqh, ushul dan yang lain lain.</p> <p>Karena mengutip Al Ghozali, ilmu itu ada tiga: <b><i>pertama</i></b>, <i>aqliyyun maqdun</i>: murni intelektual atau bersifat penalaran, seperti matematika, fisika, dll. <b><i>Kedua</i></b>: <i>nadliyyun maqdun</i>: ilmu yang murni transmisi, itu yang dimaksud adalah Al-Quran, tafsir dan hadist. <b><i>Ketiga</i></b>, ilmu yang menggabungkan keduanya: yaitu <i>fiqh</i> dan <i>ushul fiqih</i>.</p> <p>Itu menjadi latar belakang kenapa yang dipilih <i>fiqh</i> dan <i>ushul fiqh</i>. Meskipun <i>ma'had aly</i> di tempat lain memilih konsentrasi yang lain.</p>	Asas dasar
H	Lalu, setrategi apa yang digunakan untuk mewujudkan lulusan yang sesuai dengan tujuan itu, kiai...?	
A	<p>Memang ada pertanyaan, kenapa kok harus mendirikan <i>ma'had aly</i>. Bukankah <i>ma'had aly</i> ini bagian dari pendidikan tinggi...? Bukankah pendidikan tinggi sudah ada seperti kampus-kampus.</p> <p>Maka untuk menjawa pertanyaan itu ada beberapa hal yang kita lakukan disini.</p> <p><b><i>Pertama</i></b>, pola <i>recruitment</i> mahasiswa/mahasantri. Pola yang dilakukan adalah pola penyaringan bukan penjaringan. Bukan mencari mahasiswa sebanyak-banyaknya yaitu penjaringan, akan tetapi bagaimana mereka yang masuk disini benar-benar disaring. Ketika</p>	Mahad aly sebagai setrategi

	<p>ada masyarakat yang ingin masuk kesini <b>maka pertanyaannya</b> adalah <b>kamu bisa apa?</b>, <b>bukan kamu lulusan mana?</b> Yang dilihat bukan latar belakang namun potensi. Bisa jadi ma'had aly ini menerima mahasiswa yang tidak memiliki ijazah sama sekali. Namun bisa jadi pula, kita menolak calon mahasiswa yang telah membawa ijazah S-1 bahkan S-2 karena tidak masuk dalam syarat kualifikasi masuk ma'had. Seandainya UIN atau IAIN melakukan pola yang sama yaitu penyaringan maka bisa jadi ma'had aly tidak diperlukan. Semisal UIN Surabaya yang setiap tahunnya ada peminat berapa ribu, ada kemungkinan diterima semua kan...? Coba semisal peminatnya seribu lalu disaring yang diterima hanya seratus atau berapa, barangkali akan sangat baik.</p> <p><b>Kedua</b>, terjadi pergumulan pada para santri yang memiliki potensi yang sama. Karena, pengajaran tidak hanya di kelas namun juga di kamar-kamar. Mereka melakukan musyawaroh dan <i>bahtsul masail</i> di kamar-kamar. Disini ada dua marhalah (M), yaitu <i>Marhalah Ula</i> (M1) dan <i>Marhalah Tsani</i> (M2).</p> <p>Masing-masing punya target, M1 ditujukan untuk melahirkan keluaran yang memiliki kempampuan untuk menjawab persoalan-persoalan <i>fiqhiiyah</i> dengan pendekatan <i>nash-nash</i> atau <i>kitab</i>. Semisal ada pertanyaan maka, lulusan bisa mencari jawaban pada kitab.</p>
--	---

	Sedangkan M2 ditujukan untuk melahirkan lulusan selain seperti M1, namun juga memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan pendekatan kaidah-kaidah yang mana sudah ada juga pada kitab, yaitu kaidah <i>fiqhiyyah</i> , dan <i>ushuliyyah</i> . Harapannya karena pada suatu saat akan menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak ada di kitab.	
H	Apakah tujuannya hingga pada jemput bola kiai, artinya memproduksi hukum?	
A	Ya intinya pada bagaimana mereka memiliki kemampuan pada penyelesaian masalah fiqh yang terjadi di masyarakat. Hanya saja ada perbedaan pendekatan antara M1 dan M2.	
H	Lalu strategi <b><i>ketiga</i></b> apa ustaz?	
A	Tadi itu sudah disampaikan kalau disini itu ada sistem gugur. Sistem gugur itu didasarkan pada evaluasi setiap tahunnya. Meski evaluasi juga dilakukan setiap semesternya. Ada yang bisa terus, atau <i>drop</i> . <i>Drop</i> itu bisa jadi karena kemampuan di bawah standar atau perlakunya yang di bawah standar. Atau salah satunya.	evaluasi
H	Saya kemarin Tanya-tanya ke santri, lalu dari sana saya dapati istilah generasi emas. Ini maknanya apa kiai?	
A	Generasi pertama generasi emas, generasi selanjutnya generasi perak, generasi seterusnya generasi perunggu, hehe... (bercanda) Karena mencari mahasantri itu tak gampang. Kalau dalam angkatan pertama itu kan emang	Legalisasi lembaga

	<p>mahanstrinya dari kalangan mereka yang sudah setengah matang, lama bergumul dengan kitab kuning, lalu kok ada <i>ma'had aly</i> lalu mereka masuk. Atau bahkan ada yang sudah lama jadi guru kan. Termasuk ada Ustadz Muhyi, Ustadz Abu Yazid, banyak. Saat ini sudah ada yang jadi professor, doktor dari angkatan pertama.</p> <p>Perlu diketahui bahwa M2 duluan lahir daripada M1. Ini terkait dengan sulitnya mencari <i>input</i>. Karena sulitnya maka kita mendirikan madrasah <i>I'dadiyyah</i>. Yaitu madrasah persiapan, yang mana <i>menggodok</i> mereka sehingga bisa masuk <i>ma'had aly</i> dengan standar-standar yang ada.</p> <p>Kemudian setelah ada penyetaraan oleh pemerintah, maka M1 disetarakan dengan Ma'had Aly S1 dan M2 sebagai ma'had aly pascasarjana.</p> <p>Penyetaraan formal berjalan 2016. Dahulu ma'had aly hanya bisa menerbitkan santri berkualitas namun tidak memiliki formalitas. Bagi mereka hanya menginginkan keduanya, mereka melakukan <i>double degrees</i> (merangkap) pada fakultas syariah atau tarbiyah (Institut Ibrahimy). Tetapi perangkapan itu mendatangkan kendala. Karena pada fakultas mendatangkan kewajiban-kewajiban seperti KKN dan sebagainya. Ketika mereka KKN meninggalkan <i>Ma'had Aly</i> kan. Sehingga dilakukan upaya penformalan sehingga mereka</p>
--	--

	<p>tidak perlu merangkap lagi.</p> <p>Selain itu, kenapa perlu diformalkan, karena banyak santri yang memiliki kualitas namun tidak bisa berkiprah di dunia formal. Tidak bisa jadi dosen tidak bisa jadi apa ya kan...</p> <p>Tapi pertanyaannya apakah dengan formalnya ini tidak mengganggu kualitas... ini yang menjadi pertanyaan. Kita punya garis yang mana jangan sampai formalitas ini mengganggu kualitas. Apabila ada interfensi dari Negara misal itu kurikulum sehingga bisa mengurangi kualitas maka kami siap mundur. Karena bagi kami kualitas adalah yang utama.</p>	
H	Lalu apakah ada dinamika kualitas lulusan dari tahun ke tahun, kiai?	
A	Ya tentu ada. Setiap lulusan memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing. Bisa saja generasi ke berapa memiliki kelebihan daripada generasi sebelumnya karena keadaan zaman yang berbeda.	
H	Dari syarat lulusan dari tahun ke tahun juga ada dinamika?	
A	<p>Tetap. Bahkan ada penambahan kurikulum yang pada generasi pertama tidak ada, seperti <i>maqosidusy syariah</i>. Meskipun sebenarnya sudah ada pada ushul fiqh namun tidak spesifik. Tadi disampaikan bahwasannya disini banyak diajarkan kaidah-kaidah baik ushul dan fiqh, sehingga konsekuensinya ketika mahasantri mengikuti <i>bahtsul masail</i> di berbagai tempat</p>	

	<p>seringkali menggunakan kaidah yang tidak lazim digunakan di pondok lain. Akhirnya cap liberal muncul.</p> <p>Biasanya dalam <i>bahtsul masail</i> itu perlu <i>ibaroh</i> dari kitab yang ada, tak cukup dengan kaidah-kaidah.</p>	
H	Apakah yang dimaksud tidak melulu tahlili pada teks dan menggunakan manhaji juga?	
A	Ya...	
H	Lalu harapan pak Kiai pada Ma'had Aly Aoa?	
A	Bisa menjadi lembaga yang manfaat dan unggul. Kalau bisa tidak hanya di Indonesia namun juga dunia. Ya, sekurang-kurangnya bisa mempertahankan kualitas. Namun juga kalau bisa meningkatkan kualitas.	
H	Kalau dari usia santri, apakah ada batasan umur?	
A	<p>Batasan umur untuk akhir ini untuk M1 16 untuk M2 19 tahun.</p> <p>Kalau dahulu tidak ada pembatasan. Lulusan M1 bisa masuk <i>Ma'had Aly</i>.</p>	
H	Lalu berkenaan dengan penjaminan mutu yang ada di sini?	
A	<p>Penjaminan mutu disini ada yang namanya <i>majlis masyayikh</i>. Ini adalah kumpulan syaikh atau guru yang tidak hanya mengawasi Ma'had Aly sini namun seluruh ma'had aly yang ada diseluruh Indonesia. Termasuk anggotanya KH. Ma'ruf Amin, KH. Maimoen Zubair, KH. Mustofa Bisri, KH. Tolchah Chasan.</p>	

	Meskipun perannya belum maksimal.	
H	<i>Majlis Masyayikh</i> (MM) setahu saya baru tahun 2017 ada kiai, lalu bagaimana penjaminan mutu sebelum adanya MM?	
A	Kebetulan pada waktu dulu banyak <i>syaikh</i> yang mengajar disini, mereka lah sekaligus yang menjaga mutu yang ada disini. Namun saat ini sudah banyak yang wafat. Ada KH. Wahid Zaini, KH. Abdul Muhyi, dll.	
H	Apakah ada hal yang lain akan ustadz ceritakan?	
A	Hmm, sudah cukup sepertinya.	
H	Apakah ada kerjasama dengan lembaga dalam negeri atau bahkan luar negeri dalam rangka peningkatan mutu?	
A	Ya tentu ada, kami sering dipercaya Kementerian Agama untuk menyelenggarakan agenda-agenda. Ada juga sering bahtsul masail, kemarin terbaru membahas dana haji untuk infrastruktur. Lalu ada juga dari luar negeri dari Yaman, Maroko, Turki sebagai muhadirun.	
H	Mata kuliah apa yang ustadz ajarkan?	
A	Saya hanya mengajar ushul fiqh. Untuk M1 menggunakan <i>Ghoyatul Wusul</i> sedang M2, menggunakan <i>Jam'ul Jawami'</i> .	
H	Bagaimana rencana jangka panjang dari ma'had aly ini?	
A	Ya tentu, karena semua hidup ini terus bergerak. Apa yang saat ini tidak dibutuhkan, boleh jadi dibutuhkan pada hari esok.	

H	Bisa kah diberikan contoh?	
A	Semisal nanti mengembangkan kurikulum dengan penambahan materi analisis social untuk menunjang konstruk hokum.	
H	Adakah tarjet perolehan santri?	
A	Tidak ada mas, karena ditakutkan ada lonjakan lalu kita tidak mampu menampungnya. Dahulu disini sistemnya tiga tahun tiga tahun baru ada penerimaan. Namun saat ini setiap tahun baru menerima.	
H	Apakah tiga tahun itu cukup?	
A	Ya standar	
H	Ya tadz, sepertinya wawancara nya cukup. Apakah boleh saya meminta foto bersama?	
A	Ya silahkan.	



## Lampiran Interview

### 6.2

#### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Wakil Katib Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Minggu, 5 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	13:10 - 14:00 WIB
<b>Responden</b>	:	KH. Mukhyiddin Khotib, M.Ag
<b>Alamat</b>	:	Komplek Pondok Pesantren Salafiyyah Safiyyah Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	S-2
<b>Jabatan</b>	:	<i>Wakil Katib Ma'had</i>
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	M

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Assalamualaikum <i>tadz</i> , perkenankan saya Hilmi. Sebagaimana surat yang telah saya kirim, saya berencana meneliti tentang sistem, perencanaan dan bagaimana cikal bakal mahad aly ini <i>tadz</i> .	
M	Oya silahkan...	
H	Sebelumnya mohon izin saya merekam perbincangan ini <i>tadz</i> .	
M	Oya silahkan. Ini sebelumnya juga beberapa sudah ada yang meneliti sini. S-2 S-3 disini	

	meneliti tentang sistem. Namun kebanyakan mereka Non-Pendidikan si. Sampean jurusan apa?	
H	Saya dari UIN Sunan Kalijaga <i>Tadz</i> S-2 prodi Pendidikan Islam ambil <i>takhossus</i> Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam.  Jadi yang mengantar saya <i>tadz</i> , kemarin ada peresmian dan PMA tentang legalisasi Maaly, lalu dosen pembimbing saya juga pernah meneliti salah satunya kurikulum disini namanya Dr. Imam Machali.	
M	Diantara yang paling tahu adalah pak Malik Madani. Lalu ada teman saya pak Shofiyullah Muzammil.	
H	Yaya, berarti panjenengan termasuk generasi pertama yang ada disini <i>tadz</i> ?	
M	Iya, selain saya menjadi mahasiswa awal, saya juga langsung dipasrahi menjadi secretariat. Sendiri saya dulu. Jadi hamper hafal semuanya baik guru, administrasi, ketenagaan, terus mana yang tersirrat, kalau yang tersurat an jelas, ini yang tersirat insyaAllah. Dawuh para kiai, seleksi dosen, ada seleksinya disini. Disini buka soal administrasinya, yaitu lulusan mana, namun kamu bisa apa?.	
H	Bisa dalam hal apa ini <i>tadz</i> ? Kemampuan, atau keluangan waktu atau apa?	
M	Ya... semua. Jadi yang paling pokok adalah bisa apa. Demikian pula dengan santri, buka anda anak mana, tapi anda bisa apa. Ada	

	<p>beberapa yang sudah lulus dimana-dimana, bahkan sudah S-2, tapi lulus nya tidak lulus yasudah tidak lulus, tidak bisa masuk. Karena disini standarnya adalah keilmuan. Missal ya, di bidang kedokteran, lulusan ini harapannya bisa ini bisa ini. Disini kita punya standar kurikulum. Bahwa anda (mahasantri) lulus ini bisa ini, bukan abal-abal. Soal dia di masyarakat jadi apa bukan soal kita, tapi kita bisa mengantarkan.</p> <p>Kalau kiai Ali Maksum ketika disodori Kurikulum, kan beliau tidak bisa hadir ya karena sudah sakit, tapi kiai As'ad kirim surat, tolong ini dikoreksi. Tapi Kiai Ali tidak memberikan koreksi, tapi memberikan komentar bahwasannya, ini akan mencetak syuriah NU pada tahun 2000 ke belakang. Kalau saya memahami bahwasannya, syuriah NU ini tidak bisa Tekstual berbasis kitab, <i>ta'biriyyah</i>, namun mampu mengontekstualkan dengan pandangan epistemology. O ini missal ada kasus ini cocok ga dengan kondisi kali ini, o tidak cocok, ya pakai lain.</p> <p>Kalau kali ini kan Bahtsul masail memperkosa <i>ta'bir</i> dipaksakan harus ini, masyarakat ini sudah beda tidak bisa demikian.</p>	
H	Lalu bagaimana itu rasionalisasinya <i>tadz</i> ?	
M	Jadi kita bikin target, ada <i>marhalah ula</i> / M-1 atau setara dengan S-1 targetnya jelas, yaitu bisa menjawab <i>masailul fiqhiyyah</i> ,	

	<p>perkembangan masalah yang ada dengawan berbasis kitab kuning. Jadi tahu masalah ini jawabannya ada di kitab ini. Ya kayak bahtsul masail yang sekarang-sekarang ini lah.</p> <p>Ketika di <i>Marhalah tsaniya</i>, M-2 ditambah dengan pendekatan <i>qowaid fiqhiiyyah</i> dan <i>ushul fiqh</i>.</p>	
H	Jadi pelevelannya naik ya <i>tadz</i> ?	
M	<p>Iya bener, Karena ada istilah, seorang fakih bukanlah seorang fakih yang hanya hafal <i>ibarot-ibarot</i> kitab tapi juga mengetahui sumbernya, terus... cara untuk meramu sehingga keluar hukum ini bagaimana, ini kan sudah epistemology ini, ditambah maqosid syariah. Jadi lebih luas. Jadi kita sering tidak diterima. Ketika <i>bahtsul masail madhu'iyyah</i> kita baru tampil. Khususnya pada hal muamallah ya, hal yang baru.</p> <p>Yang kedua, soal mazhab. Kita mengacu pada mazhab manhaji, bukan qowli. Jadi kita saat menemukan permasalahan ini tidak hanya focus pada satu mazhab, tapi melihat mazhab yang menguatkan.meskipun kita tidak bisa lepas dari mazhab syafii. Namun kita untuk masyarakat kita harus cari yang paling mashlahat.</p>	
H	Jadi kembali ke ushul lagi <i>tadz</i> ?	
M	Iya kembali ke ushul.	
H	Jika kembali ke sejarahan, apakah pendirian ini adalah wasiat dari guru <i>muassis</i> maaly ini?	
M	Asal usulnya itu sebetulnya kresahan Kiai	

	<p>As'ad pada kondisi pendidikan yang mana pada saat itu masa orde baru ada aturan, sekolah yang mau formal harus memasukkan kurikulum pemerintah. Maka masuklah ke aliyah tsanawiyah, jadi yang terjadi waktu untuk belajar tidak mendalam. Itu menjadi soal <b>Dua</b>, pondok pesantren kebanyakan memilih ke SMA, bisa dibandingkan saja SMA dan Aliyah itu lebih banyak mana santrinya, pasti SMA. Jadi intinya adalah terjadi pergeseran.</p> <p>Kencenderungan santri mondok itu bukan untuk ngaji tapi untuk sekolah. Pondok mau tidak mau harus menyesuaikan, kalau tidak nanti kena erosi. Lalu kita analisis kita break down, o jadi santri sekarang tidak harus tahu makna quran secara keseluruhan, baik saja sudah cukup.</p> <p>Maknanya kan semakin memperkecil ruang pondok pesantren.</p> <p>Lalu ada pemikiran dari mujaddid, diantaranya dawam raharjo, kuntowijoyo, termasuk amin rais, gus dur.</p> <p>Jadi tahun 87-89 terjadi reaktualisasi ajaran islam gencar sekali. Puncaknya Menteri Agama saat itu yaitu Pak Munawwir Syadzali, ada isu pembagian waris 2 laki 1 perempuan perlu ditinjau ulang, bahkan kan jelas <i>nash</i> nya.</p> <p>Lalu ditambah wafatnya Kiai Mahrus, membuat kegelisahan tentang ulama semakin langka itu semakin nyata.</p> <p>Dari persoalan itu, pak Kiai menyatakan, apa</p>	
--	---	--

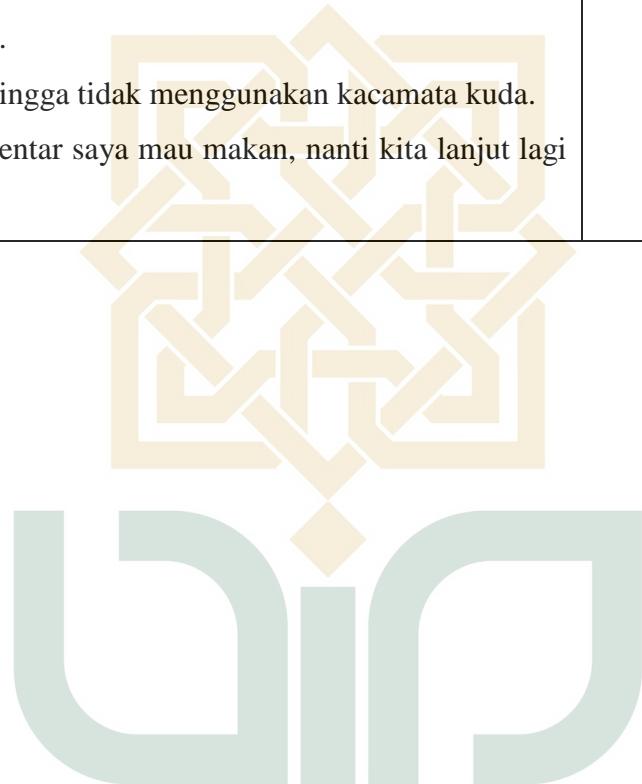
	<p>jawaban kita? Apa kita diam saja?</p> <p>Kita harus akui, tidak mudah nemui seorang sahal mahfudz, ali Yafie. Nanti kalau beliau wafat siapa yang akan mengganti?</p> <p>Missal ya kita lihat di muhammadiyyah, soal figur ada KH. Ahmad Dahlan, fakih luar biasa, kemampuan tinggi, waktu itu ada pak asyhar basyir. Beliau mendirikan majelis tarjih ya. Kemudian turun ke pak Amin Rais, Ke pak Din syamsudin. Ini ada pergeseran</p>	
H	Lalu bagaimana proses perintisan itu tadz?	
M	<p>Pada tahun 1989 an kiai as'ad mengundang kiai kiai nasional, ada Kiai Sahal Mahfudz, banyak lagi, sekitar 150 orang kiai disini yang mana salah satunya diminta untuk mendiskusikan berkenaan dengan kegelisahan degradasi dan dekualifikasi dari ulama di Indonesia.</p> <p>Ketika semua disodorkan tentang permasalahan ini mereka mengakui semua.</p> <p>Lalu apa jawaban kita? Kita butuh sebuah <i>takhossus</i> yang menyelenggarakan pendidikan khusus yang mana disitu tercetus tentang pendirian ma'had aly.</p> <p>Ya saya bisa menerima itu, namun kiai pesan agar dicantolkan kepada Nahdlatul ulama. (menirukan perkataan kiai as'ad)</p> <p>Akhir waktu itu ada <i>halaqoh</i> yng sekalian dengan <i>robitohh ma'ahid islamiyyah</i> (RMI) di Watucongol Magelang.</p> <p>Sehingga tampuk hajat berpindah kepada NU,</p>	

	<p>jadi NU yang punya gawe bukan hanya Sukorejo.</p> <p>Tapi setelah itu mengerucut, tapi kalau NU sebagai lembaga yang menyelenggarakan maka disini ada problem. Beda dengan Muhammadiyyah, mereka jika mengelola pendidikan, kesehatan, bisa maju. Berbeda dengan NU, jika ditangani lembaga maka akan menemui masalah, beda dengan jika dipegang oleh kiai-kiai yang ada. Pondok pesantren.</p> <p>Lalu diberikan kembali kepada kiai, dan siapa yang siap? Karena konteksnya yang usul gagasan adalah kiai As'ad maka ditunjuklah.</p> <p>Butuh sekiranya sekitar setahun untuk membangun ma'had aly ini secara fisik.</p> <p>Tahun 1990 Februari mulai dibuka untuk februari maret april, lalu ada pembukaan tes.</p> <p>Kemudian bulan juni sekitar bulan syawwal mulai kuliah. Agustus beliau wafat.</p> <p>Perjalanan singkat tersebut sebenarnya sudah menjadi kegelisahan ketika tahun 1987 an.</p>	
H	Lalu kenapa kok harus fikih <i>tadz</i> ?	
M	<p><i>Pertama</i>, Itu dawuh dari kiai Hasyim Asy'ari.</p> <p>Ketika kiai As'ad akan <i>boyong</i> beliau dipesani untuk mencetak banyak <i>fuqoha'</i> (para ahli fikih)</p> <p><i>Kedua</i>, alasan filosofi faqih itu adalah ajaran ini syariat untuk mengukur baik tidaknya manusia.</p> <p>Apakah melaksanakan perintah Allah atau tidak. Baik dari urusan sholat urusan zakat,</p>	

	<p>semuanya. Adapun akhlak, tasawuf dan lain-lain itu sifatnya menunjang.</p> <p><i>Ketiga</i>, pemateri fikih itu sangat dinamis. Tidak akan berhenti sampai kapanpun, beda dengan akidah, itu sudah final. Perdebatan, perbedaan pada fikih itu sangat dinamis dan sangat lumrah.</p>	
H	<p>Saya melihat pada daftar rilis dari kemenag, yang mana di dalamnya ada ma'had aly juga beberapa ada 4 atau 5 yang mengambil fikih juga.</p> <p>Lalu apa distingsi ma'had aly ini dengan yang lain yang mana notabene sama-sama takhossus fikih?</p>	
M	<p>Pada ma'had aly ada pecahan bidang keilmuan, ada ushul fikih tapi mendalami bidang maqhosid, ada yang wanita. Bukan lagi fikih muamalah, ibadah, dll. Akan tetapi pada fikih ijtimai'. Seperti di Kajen ada fikih Sosial, ada fikih siasah. Ushulnya satu, namun konten manterinya masing-masing.</p>	
H	Lalu untuk sub disini apa <i>tadz</i> ?	
M	<p>Kita mengalir pada fikih muamalah, karena disitu ada banyak dinamika, dibutuhkan masyarakat banyak. Disini bukan mengajari bisnis, tapi memberikan pembatasan moral bisnis.</p>	
H	Berkenaan dengan KKNI, standar ini, kompetensi yang mana ada di surat edaran PMA... apakah disini menerapkan? Apakah	

	ada distingsi?	
M	<p>Ketika menentukan awal, kita mengacu pada standar kita apa. Kalau kampus menggunakan SKS. Kalau kita secara krikulum menggunakan <i>kitabi</i> atau berbasis kitab.</p> <p>Tentu berangkat darisini sudah tergambar, misal dari inputnya: paling tidak menguasai dan hafal sekian <i>bayt alfiyyah ibnu malik</i>. Untuk tes masuk paling tidak <i>fathul qorib</i> untuk mengetahuin penguasaan <i>turots</i>-nya. Tentu beda dengan kampus.</p> <p>Lalu untuk <i>marhalah tsaniya</i> condong pada penguasaan ushul nya. Arah outputnya paling tidak syarat lulusannya bisa <i>tahqiq, syarahi</i> kitab, bukan thesis/disertasi seperti yang ada di kampus.</p>	
H	Jadi titik tekanannya pada khazanah kitab juga <i>tadz</i> ?	
M	<p>Iya, arahnya pada pengembangan metoda yang telah ada pada pergumulan akademik pesantren, yaitu mensyarahi, tahqiq dlsb. Memang kita ada masih mencari metoda yang paling efisien, kamu gambaran besarnya demikian.</p> <p>Sehingga tidak ada keterputusan ilmu dengan ulama dahulu. Meski acapkali antara <i>matan</i> dan <i>syarah</i> bertentangan. Karena konteks syarah kan harus menyesuaikan pada kondisi masyarakat. Dalam istilah kita <i>sanad</i>.</p>	
H	Lalu kesimpulannya?	
M	Ya kita harus tetap berpegang pada indegensius	

	kita, seperti M-1 harus betul-betul menguasai turats, lalu beranjak kepada M-2 kita hantarkan bahwa kita tidak boleh fanatic, bahwasannya diluar kita ada juga pendapat pendapat yang perlu kita baca pula.	
H	Maqsudnya ada unsur muqoron <i>tadz</i> ?	
M	Iya demikian, kita juga perlu <i>ta'bir</i> menggunakan dalil dalil yang diluar mazhab kita. Sehingga tidak menggunakan kacamata kuda. Sebentar saya mau makan, nanti kita lanjut lagi ya.	



## Lampiran Interview

### 6.3

#### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Wakil Katib Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Minggu, 5 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	13:10 - 14:00 WIB
<b>Responden</b>	:	KH. Mukhyiddin Khotib, M.Ag
<b>Alamat</b>	:	Komplek Pondok Pesantren Salafiyyah Safiyyah Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	S-2
<b>Jabatan</b>	:	<i>Wakil Katib Ma'had</i>
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	M

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Mohon maaf tadz, mohon melanjutkan wawancara yang kemarin.	
M	Oyaa, kemarin sampai pembahasan nikah ya? Nah kemarin ada bahas nikah muth'ah, orang singapore banyak yang telpon, mereka mau. Setrategi kita kontroversial wajar, agar dikenal orang.	
H	ini ustaz masih senggang atau akan ada kegiatan lagi?	
M	Oya silahkan saja, ini masih senggang, besok	

	<p>masih disini kan? Besok pagi ngobrol lagi juga masih bisa.</p> <p>Silahkan mas...</p>	
H	<p>Oya tadz, ini saya ingin masuk kepada kualifikasi lulusan yang ada disini? Lalu bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana perumusan kurikulumnya?</p>	
M	<p>Jadi gini, ini banyak faktor kiai As'ad, selain pada faktor rasional, namun juga ada faktor yang menurut saya bukan irrasional tapi suprarasional. Karena juga diwiridkan, bagaimana pendirian lembaga ini mendapatkan doa dari para kiai dan masyayikh. Yang dimintai doa itu tidak hanya kiai dalam negeri, namun juga beliau mengutus santri untuk mendapat pandangan dari syaikh luar. Maka diutus untuk mendapat pendangan dari syaikh Yasin Al-Fadani seorang ahli hadist di Mekah, lalu ke Syaikh Ismail Al-Yamani, lalu Sayyid Muhammad Sendiri.</p> <p>Mengutus dua orang untuk membawa dan kirim surat kesana. Nah itu mendapat koreksi. Syaikh Yasin mencoret Al-Fiqhu 'ala madzahibil arba' dari Al-Jazair. Disini tidak dikembangkan, beliau berkomentar ada banyak <i>Qoul Dhoif</i> di kitab itu. Sehingga teman teman diarahkan untuk menggunakan <i>Bidayatul Mujtahid</i>.</p> <p>Dari agar diarahkan teman teman untuk mengatahui kenapa bisa ada perbedaan itu dalam madzahibul muqorron.</p> <p>Lalu Syaikh Yasin juga memberikan komentar</p>	

	<p>kenapa hanya 50 orang per angkatan? Kalau bisa 500, agar cepat teratas hukum hukum di Indonesia.</p> <p>Karena hakim di Indonesia hanya lulusan IAIN Formal, namun tidak menguasai hukum, sehingga putusannya sangat kaku. Kakunya seorang kepala KUA dalam mengawinkan anak. Misal ada kasus hamil sudah 2 bulan, kenapa kalian tidak nikah? Karena orang tua kami tidak setuju meski kami suka sama suka. O ngga bisa dong, kalau nunggu orang tua. Kita harus loncat ke mazhab yang lain. Karena kasusnya sudah dlorurot maka hukumnya juga dlorurot, gabisa dong harus nunggu wali. Emergensi itu tidak harus lewat pintu biasa. Kalau emergensi jendela pun jadi pintu.</p> <p>Hukum yang ada di Indonesia itu adalah hukum pada kondisi normal. Tapi kalau dalam kondisi terdesak, ya keluar dari kompilasi hukum islam. Cari mazhab yang ada pintu jalan keluarnya, yang penting selamat.</p> <p>Namun nyatanya santri ketika jadi hakim melakukan kearifan tersebut, malah ditegur oleh atasannya.</p> <p>Syaikh yasin itu langsung bilang 500, karena beliau tahu hakim di Indonesia tidak berbobot. Kedua dibawa ke syaikh Muhammad, beliau tidak berani mengomentari karena sudah ditasheh oleh gurunya. Beliau hanya memberikan komentar bahwasannya Kiai As'ad adalah <i>mujahid kabir</i>.</p> <p>Syaikh Ismail hanya mendoakan saja, karena kalau sudah direstui oleh ulama-ulama mekah maka</p>
--	--

	sudah ajalan saja.	
H	Untuk kualifikasi lulusan diantaranya jadi hakim, jadi kiai masa kini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lalu ada kedinamisan perubahan fatwa, apakah capaiannya juga mengarah kesitu?	
M	Iya... namun kan kondisinya masyarakat belum sama siap. Harus melalui forum, tidak bisa seorangan.	
H	Lalu kualifikasi dosen disini bagaimana tadz?	
M	Pertama, harus bisa apa. Kedua, jelas mazhabnya...	
H	Akapakah harus syafii?	
M	Tidak, yang jelas harus merzhab. Jelas mazhab nya apa. Itu kata kunci untuk dosen-dosen. Nanti framenya tidak jelas, misal muqoron itu tida jelas posisinya.	
H	Ada contohnya tadz?	
M	O ya jelas, kalau pengajar disini harus jelas. Namun kalau sebatas menjadi pengisi tamu saja tidak jelas tidak apa-apa. Semisal kemarina da Nasr Abu Zaid liberal itu pernah kesini. Amin abdullah pernah kesini. Kalau yang dari Yaman beberapa banyak kesini. Kalau dari Yaman kan tidak ada yang baru ya, ya biasalah kita tabarukan, baik ilmu, sanad.	
H	Untuk dosen yang saat ini?	
M	Dosen tamu ada, Kiai Ma'ruf Amin, Kiai Agil Munawwar, Mahfud MD, kemudian Kiai Tolchah, Mbah Moen.	
H	Kalau dosen yang disini ada ga yang di luar syafii?	

M	Ngga ada.... Semua itu.	
H	Terus....	
M	Kalau yang disini yang penting kapabilitas.	
H	Gimana itu mengujinya?	
M	<p>Semisal itu diundang untuk ngisi seminar. Dia ga tau itu kalau itu sebenarnya adalah tes. Lalu kalau kata kiai Afif udah angkat saja, ya sudah kita angkat.</p> <p>Kita ingin dosen disini tidak hanya matang saja, namun juga memiliki kecerdasan spiritual, dia berhati-hati, akhlaknya bagus, dan ini subjektif banget.</p>	
H	Ada lagi tadz?	
M	<p>Udah itu aja, cuman berkenaan administrasi jangan terlalu banget lah. Karena nanti kalau ada syaikh yang sangat mumpuni dan tidak punya syarat administrasi bagaimana?</p> <p>Lalu ini yang menjadi usulan kita saat ada hajat formalisasi ma'had aly. Jangan terbatas pada administrasi lah, karena ruh kita disini itu ya <i>masyayikh</i>.</p> <p>Kalau nanti diatur seperti akademik itu maka bodoh semua kata ku.</p> <p>Ada dewan <i>masyayikh</i> untuk memberikan pengakuan pada <i>syaikh</i> yang kiranya mempunyai portofolio baik baik mondoknya, baca kitabnya, seberapa lama mondok dan dimana.</p> <p>Misal, ada dosen sini, alumni (pondok) Kencong, lalu ke Sayyid Muhammad Mekah 10 tahun, belajar tafsir. Termasuk Al-Bayyan</p>	

H	Ali Shobuni Tadz?	
M	Ali Shobuni, kan dah pernah ngaji sama <i>muallif</i> -nya kan. Jadi sanad keilmuan. Kemudian kita bandingkan, saya atau siapa dosen IAIN yang pinter baca kitab, kan bedha kan. Dapet <i>request</i> itu dari <i>muallif</i> -nya (untuk ngajar itu). Bandingkan dengan dosen sini yang belajar kitab tafsir, kan belu tentu selesai kan, loncat-loncat dan hanya catatan saja kebanyakan.	
H	Kalau dari pelaksanaan pembelajaran <i>tadz</i> , bagaimana disini? Baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi?	
M	Jadi begini, ada wali kelompok, <i>musyrif</i> . Itu ( <i>musyrif</i> ) yang kontrol anak-anak. Ada kesulitan dan penyiapan pembelajaran ya ketemu dengan <i>musyrif</i> . Satu kelompok 10 orang.	
H	Itu tentang penerimaan shorogan, hafalan <i>tadz</i> ?	
M	Iyaa, tentu juga tentang jamahnya, pelaksanaan tugas di luar.	
H	Kalau kualifikasi <i>musyrif</i> nya?	
M	Untuk saat ini kita pakai lulusan ma'had aly terbaik untuk jadi <i>musyrif</i> dahulu. Ya ternyata itu luar biasa bagus. Itu juga apresiasi, kita fungsikan disini.  Ketika nanti ada ujian, kan nilai masuk... kemudian penilaian harian seperti kerajinan, fisik, dll itu semua masuk di samping penilaian yang lain?  Coba anak ini mampu gak? Ada utang (hafalan) alfiyyah ga? Kalau cuman hafalan bisa	

	<p>ditangguhkan.</p> <p>Namun kalau pada ujian materi, semisal pada <i>qowaid</i>-nya rendah, nilai lainnya rendah tidak bisa didongkrak, maka pada tahun pertama kita masih ada banyak pertimbangan. Namun jika terjadi pada tahun kedua, maka kita anggap tidak layak mengikuti pembelajaran disini.</p>	
H	Lalu, bagaimana proses memberi tahu sifulan tidak lulus, apakah pakai <i>I'lan</i> ?	
M	<p>Iya, kita pajang itu, sehingga semua tahu dan menjadi motivasi juga.</p> <p>Opsinya ada 2, ada dikeluarkan dan ada tidak naik kelas. Namun alhamdulillah dengan seperti itu, jadi terpacu.</p>	
H	Apakah ada evaluasi mingguan lalu anak-anak diberitahu?	
M	<p>Ya misal da <i>case</i> saja...</p> <p>Akan diselesaikan oleh <i>musyrif</i> dahulu, lalu kalau sudah saya yang manggil itu, pasti berat kasusnya.</p>	
H	Efeknya?	
M	<p>Ada keterpacuan... misal ada masalah keuangan. Saya bilang, janganjadikan alasan ini untuk kita tidak berpendidikan. Misal ada telat kiriman, tidak bisa makan, saya bilang langsung bilang. Masa temennya tidak bisa ngatasi.</p>	
H	Berkenaan pembiayaan bagaimana <i>tadz</i> ?	
M	Disini sifatnya uang tahunan.	
H	Berapa <i>tadz</i> ?	
M	Kecil, disini kan disubsidi oleh pusat. Dimana yang basah subsidi yang kering. Prinsip kita,	

	karena ini lembaga khusus, maka perlu dipacu lebih dibanding lembaga lain. karena keilmuannya jelas, maka biaya nya harus kecil... ini beda dengan lembaga sekolah bisnis. Dimana sekolah favorit cenderung biayanya besar. Disini kita balik, mana orang yang mampu kita biayai.	
H	Sumber dananya?	
M	Mereka bayar sendiri, percaya ga mereka bayar cuman 750rb untuk setahun untuk semuanya.	
H	Adakah bantuan?	
M	Kalau untuk hal lain, semisal pemenuhan fasilitas, ada saja yang kasih bantuan. Tidak melulu pemerintah, kadang pihak ketiga kementerian, alumni yang mampu, dll. Alumni kita ketuk.	
H	Kalau dari pemerintah, bisa dijelaskan <i>tadz</i> ?	
M	Alau dari pemprov, biasanya dari alumni yang di dewan. Kalau di kementerian agama itu yang biasa. Ada beasiswa, dll. Ada deput bangunan lagi. Ini untuk kelas sudah bagus semua, ada AC, LCD. Nah untuk itu semua kita menggunakan dana Non-Budget kita cari. Kebutuhan disini itu 500jt an, sedang terkumpul dari santri hanya 180 jt an. Berarti kan minusnya banyak sekali. Coba kamu bayangkan sendiri, kalau menghadirkan Kiai Ma'ruf, paling tidak kan 10 jt untuk uang sakunya kan. Kalau kita lihat soal materinya, semua bisa sampaikan. Namun ini soal lain, yaitu soal eksistensi. Seorang ketua MUI, Rois Amm PBNU kan banyak efek positif.	

H	Berkenaan standarisasi, KKNI, bagaimana pandangan <i>ustadz</i> ?	
M	<p>Ini sudah kita apliksikan beberapa, namun karena ini kita masih baru kita masih nunggu dari kementerian.</p> <p>Kita juga ada pengabdian masyarakat setiap malam jumat, jumat balik. Berbasis masjid.</p>	



## Lampiran Interview

### 6.4

#### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Wakil Katib Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Sabtu, 4 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	13:10 - 14:00 WIB
<b>Responden</b>	:	Supriyanto
<b>Alamat</b>	:	Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	Marhalah Tsaniya Ma'had Aly
<b>Jabatan</b>	:	Tenaga kependidikan
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	S

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Ini ramai ramai ada apa mas?	
S	Ya ini ada ngaji mas biasanya paling ramai malam selasa apalagi malam jumat.	
H	Bukannya malam jumat itu harusnya libur?	
S	Iya karena justru malam selasa dan malam jumat libur itu. Selain hari itu ada kegiatan di kamar masing-masing. Mereka kegiatan pindah ke masjid, dan beberapa ke sini untuk shorogan. Beberapa diantaranya karena ingin masuk mahad aly juga.	
H	Apakah ini sudah menjadi tradisi?	

S	Iya dari dulu, saya dulu sebelum masuk ke ma'had aly, juga ngaji dulu disini.	
H	Apakah pola ini berjalan lama?	
S	Maksudnya gimana ya, pokoknya kebanyakan dari santri pusat yang akan tes ke mahad aly, mereka ngaji dulu sama senior disini.	
H	Hmm, rata-rata kalau dari pusat lalu pindah ke sini selang berapa tahun?	
S	Ya tergantung. Kalau dari nol, itu biasanya 2 tahun sudah bisa baca kitab. Lalu tes kesini. Kalau sudah punya modal dari pondok lain, lalu ke pusat, biasanya sebentar, lalu kesini. Atau bahkan langsung tes kesini.	
H	Yaya... eh, ini dengan mas siapa?	
S	Supriyanto	
H	Panjenengan umurnya berapa?	
S	Saya dua puluh tujuh. Kalau teman-teman rata-rata di bawah saya umurnya.	
H	Mas supri ini saat ini statusnya apa?	
S	Saya lulusan M-2.	
H	Seberapa lama mas supri menimba ilmu disini?	
S	M-1 tiga tahun, M-2 pun sama. Kalau sekarang karena sudah formal, maka minimal empat tahun.	
H	Kalau yang M-2?	
S	Sepertinya masih mengikuti yang dahulu. Dua tahun untuk masa pendidikan dan setahun terakhir untuk tugas akhir dan pengabdian.	
H	Hmm, dimana itu penempatannya?	
S	Biasanya di pondok-pondok, semisal alumni	

	dan rekanan. Dan yang lain di masyarakat. Tapi lebih banyak di pondok.	
H	Kalau panjenengan dimana mas?	
S	Kalau saya di Jember, temen angkatan saya ada yang di Lombok. Kemarin angkatan saya dua bulan, tapi dari pihak sana mintanya biasanya minimal satu tahun. Tapi karena bertabrakan dengan kalender pendidikan ya kita harus balik.	
H	Misal ni, kan ada tuga akhir. Tugas akhir panjengan apa? Tahqiq atau apa?	
S	Saya naib, membuat sebuah tim. Dulu belum ada panduan khusus. Saya membahas Fathul Qorib.	
H	Apakah disini ada mahasantri putri?	
S	Ada, disini, kompleknya belakang dari gedung itu... Mas disini berapa lama? Yang lama lah, nanti agar ketemu senin. Tapi mohon maaf nanti kamarnya akan dipakai untuk Dosen Luar dahulu. Karena dosen luar itu kan jauh, ngisi disini bulanan. Mengajar pada M-2.	
H	Ada lagi yang bisa diinformasikan?	
S	Iya mas, disini kebanyakan M-2 nya adalah alumni M-1 sendiri. Mrngingat tes masuk yang lumayan berat, karena harus menguasai <i>Ghoyatul wusul</i> dan <i>Muin</i> . Baik dari pusat dan dari luar jarang yang bisa masuk kesini langsung M-2. M-1 diutamakan karena sudah dipantau sejak belajar, jadi betul mengetahui	

	potensinya.	
H	lalu jabatan anda disini apa mas?	
S	Saya menjadi dewan pakar mas, lalu pembantu administrasi. Termasuk membuka, menyiapkan kelas. Saya nanti membimbing anak-anak semisal setoran alfiyah, qowaid, dll. Sedang dewan pakar itu adalah rujukan pertanyaan masalah.	
H	Lalu ada lagi?	
S	Ada disini lulusan kebanyakan mengabdi ke pondok, karena di pondok ada kebutuhan yang banyak. Angkatan saya termasuk yang banyak karena satu angkatan ada 48 santri. Dahulu hanya 3 tahun sekali. Artinya bisa dihitung berapa lulusannya. Kalau yang sekarang setiap tahun sudah ada.	



## Lampiran Interview

6.5

### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Wakil Katib Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Sabtu, 4 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	13:10 - 14:00 WIB
<b>Responden</b>	:	Khoirudin
<b>Alamat</b>	:	Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	Marhalah Ula Ma'had Aly
<b>Jabatan</b>	:	Tenaga kependidikan
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	K

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Untuk sebelumnya mohon maaf ustaz boleh berkenalan dengan ustaz siapa?	
K	Khoirudin	
H	Ustadz Khoirudin mengajar apa?	
K	.... aku gatau hehe ☺	
H	Sejakkapa mengajar disini ustaz?	
K	1999	
H	Apakah ustaz juga lulusan sini?	
K		
H	Boleh au bagaimana ustaz mengajar, mungkin metodologi, pendekatan?	

K	Kalau khusus materi ..... Saya menggunakan pendekatan al ijtiwaj .....	
H	Bisa dijelaskan?	
K	<p>Metode tradisi pesantren ini yang lebih bersifat taqlifiah tapi juga kita menggabungkan dengan metode pembelajaran ..... . jadi kami ajarkan dengan cara diskusi. Jadi saya tidak mengajar tapi sudah kami siapkan, jadi saya sebagai fasilitator saja. Teman-teman yang membaca, temen-temen yang presentasi, diskusi dan ini lebih ketal dengan nuansa akademik perguruan tinggi. Tapi disatu sisi saya tidak meninggalkan metode taqlifiah tadi, tradisional pesantren tadi, ada hafalanya. Setelah selesai didiskusikan selesai dibahas itu saya sisakan waktu diantara 2 semester, 4 semester, yang saya diberikan kesempatan itu saya adakan program hafalan, jadi setoran dan itukan lebih kepada nuansa toriqoh taqlifiah, tradisional pesantren. Tapi ketika pemahaman, kita diskusikan, mereka lepas menjelaskan, presentasi, kemudian diskusi. Setiap per kaidah per kaidah. Lalu kita rencanakan akan selesai diwaktu sekian lalu sisa waktu yang ada kita gunakan ... dan yang ketiga saya juga gunakan kalau waktu memungkinkan takbiqul qowa'it itu menerapkan kaidah yang sudah dihafal, sudah dipahami tadi itu dalam menyikapi beberapa kasus-kasus yang sederhana. Banyak beberapa tulisan kemarin temen-temen. Misalnya seperti</p>	

	<p>kasus <i>money laundry</i> dalam perspektif ... fiqih. Jadi kami ajarkan temen-temen untuk sementara tidak melihat langsung kepada referensi fathqul qorib ... . tapi bagaimana dianalisa melalui pendekatan ...</p> <p>Kita tidak terlalu melihat hasilnya akan tetapi adalah prosesnya.</p>	
H	Untuk imtihan tau ujiannya bagaimana tadz?	
K	<p>Untuk ujian kan sudah diatur oleh sistem. Ada nisfu sanah dan akhirussanah. Paruh tahun dan akhir tahun. Pada akhir tahun ada sistem gugur. Yang menjadi pertimbangan: <i>pertama</i>, kemampuan. Mampu atau tidak mengikuti jenjang pendidikan, <i>kedua</i>: kerajinan termasuk di dalamnya moral. Sepintar apapun disini kalau moralnya buruk tak bisa. Kalau kerajinan bagus tapi kemampuan kurang tetap saja.</p> <p>Namun pagu yang sudah ada itu tidak melulu menjadi <i>saklek</i>, karena dosen berkreatifitas untuk menguji materi secara baik bulanan, atau periode waktu tertentu untuk menyicil. Tidak melulu menunggu akhir sanah.</p> <p>Misal saya ngajar qowaid fiqh, kalau harus menunggu akhirussanah maka akan ada banyak sekali qowaid yang akan diajarkan. Jadi saya biasa sampaikan kepada mahasiswa, minggu depan kita ujian 6 qowaid, tidak melanjutkan materi tapi untuk ujian dahulu.</p> <p>Bentuk evaluasinya, adalah penggambaran kasus lalu dijawab oleh santri.</p>	

H	Jadi ustaz pengajar qowaid fiqh ya?	
K	Iya saya ngajar <i>madkhol qowa'idul fiqh</i> (nama kitab)	
H	Kalau durasi satu kitabnya itu biasanya selesai dalam berapa waktu tadz? Apakah setahun, setengah tahun?	
K	Tergantung...  Kalau qowa'id fiqh, karena hanya dicukupkan di M1, maka diperkaya dan diseriusi. Sehingga diberi waktu 4 semester, meski hanya 3 semester sudah selesai. Maka kami berikan ujian, hafalan, dan tambahan <i>qowa'id</i> . Semisal qowa'id yang <i>mukhtalaf</i> , dari <i>asybah wan nadzoir</i> .	
H	Total ada berapa qowa'id yang harus dihafal tadz? Dan berapa standartnya?	
K	100... ya rata-rata mereka bisa menghafal 80an.	



## Lampiran Interview

6.6

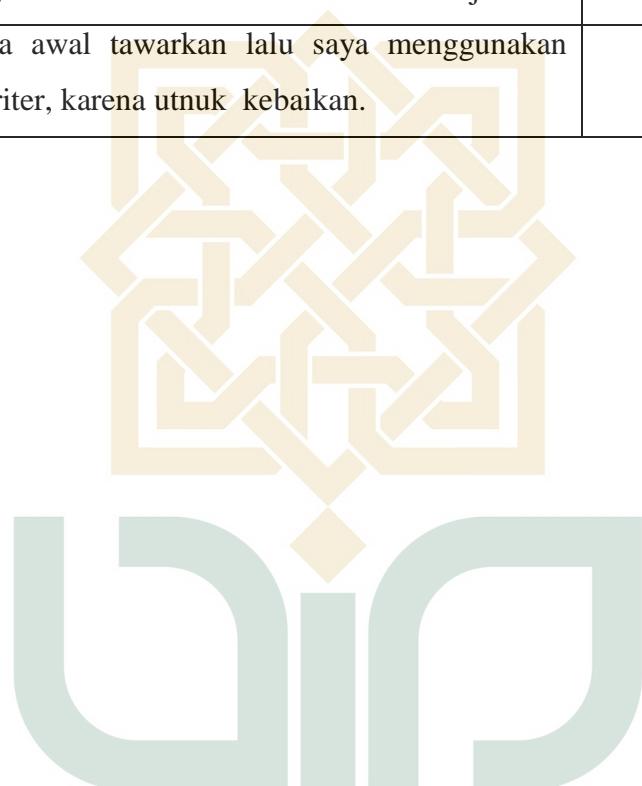
### *In-Depth Interview dengan Dosen Sekaligus Wakil Katib Ma'had Aly Sukorejo*

<b>Pewawancara</b>	:	Hilmi Fauzi, S.Pd.I
<b>Hari/Tanggal</b>	:	Sabtu, 4 November 2017
<b>Mulai-selesai</b>	:	13:10 - 14:00 WIB
<b>Responden</b>	:	Nawawi
<b>Alamat</b>	:	Sukorejo Situbondo
<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
<b>Usia</b>	:	
<b>Pendidikan terahir</b>	:	Marhalah Tsany Ma'had Aly
<b>Jabatan</b>	:	Tenaga kependidikan
<b>Inisiasi pewawancara</b>	:	H
<b>Inisial responden</b>	:	N

Inisial	Pertanyaan dan jawaban	Koding
H	Sebelum melanjutkan dari ustadz Khoiruddin, bolehkan berkenalan dahulu <i>tadz</i> ?	
N	Nama saya Nawawi, saya ngajar di marhalah Tsany fokus tarikh tasyrik di samping pada materi, juga anak bisa berbahasa dengan bahasa arab dengan baik. Sehingga diskusi di kelas selalu saya tekankan pada diskusi, penulisan dengan arab, baik yang fushah dan modern. Kita ingin seperti internasional. Kalau materi kadang kala pendalaman materi. Juga diperluas pada sosiologi hukum.	

	<p>Sehingga beberapa mengintegrasikan juga dengan analisis kritis. Kitab tidak dibaca apa adanya, sehingga ada kritik, kalau perlu ada konsep baru yang muncul.</p> <p>Mengacu pada analisis sosial, psikologi, kesejarahan dlsb.</p> <p>Kita mengkritisi juga berangkat dari teks juga. Alhamduillah, temen temen bahasa arab sudah bagus.</p>	
H	Ada ga portofolio penugasan? Bisa saya lihat?	
N	Ada, ada makalah, ada kitab khusus itu, lalu kita kembangkan dengan menulis sendiri menggunakan vcd lalu disampaikan.	
H	Berapa halaman itu?	
N	Ada 10 halaman?	
H	<i>Li kulli tholib?</i>	
N	<p>Aewa. Karena ada 16 tatap muka, maka bisa pas. Bahkan saya kemarin pake metode baru lagi, dengan menggunakan pendekatan pair, untuk saling ngobrol. Sehingga mendorong penguasaan bahasanya.</p> <p>Andai mulai pada lesu, saya akan picu dengan akan saya siarkan pada FB saya. Sehingga da banyak yang nonton.</p> <p>Kalau anak-anak sudah pada mahir pada bahasa arab tulis, maka kita dorong untuk bisa juga ngomong.</p>	
H	Apakah ada reward dan punishment kalau ada keliru?	
N	Ya... tentu nanti ada tertawaan dari temen	

	<p>temen. Ada yang kudunya jar dibaca nashob, tapi gapapa.</p> <p>Alhamdulillah ketika ada syaikh yang dateng, kita tidak canggung lagi.</p> <p>Dahulu ketika ada syaikh selalu bingung, apa... ini yang dibicarakan. Namun saat ini sudah mulai terbiasa.</p>	
H	Bagaimana ustaz memulai kontrak belajar ini?	
N	Saya awal tawarkan lalu saya menggunakan otoriter, karena utnuk kebaikan.	



## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

#### MANAJEMEN SETRATEGI DI MA'HAD ALY SALAFIYAH

SYAFI'IYAH, SUKOREJO, SITUBONDO

Pengamatan	Variabel	Indikator
Asrama	Kondisi fisik bangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas</li> <li>2. Laboratorium</li> <li>3. Kondisi lingkungan</li> <li>4. Fasilitas lain yang menunjang pembelajaran</li> </ol>
Subjek	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran terstruktur</li> <li>2. Pembelajaran mandiri</li> </ol>
	Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan mahasantri saat pembelajaran</li> <li>2. Kegiatan mahasantri saat bebas</li> </ol>

**Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi****PEDOMAN DOKUMENTASI****MANAJEMEN SETRATEGI DI MA'HAD ALY SALAFIYAH****SYAFI'IYAH, SUKOREJO, SITUBONDO****Dokumen Arsip**

1. Data Kelembagaan
  - a. Sejarah
  - b. Kurikulum
  - c. Catatan program
  - d. Catatan evaluasi
  - e. Daftar dosen dan mahasiswa



#### Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1

Hari/ tanggal : Jum'at – Minggu 10-12 November 2017

Lokasi : Ma'had Aly Sukorejo

Topik : Observasi

Pada hari ini peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Secara kronologi, bel dibunyikan 10 menit sebelum kelas dimulai. Mahasantri langsung menuju ke kelas masing-masing. Satu kelas berisi sekitar 20 orang, yang mana kelas dimulai dengan membaca *nadhom alfiyyah* dibimbing oleh *musyrif*. Pembacaan ini berlangsung sekitar 15 menit, dilanjutkan dengan presensi yang dibacakan oleh *musyrif*. Setelah kelas kondusif, dosen memasuki kelas dan kegiatan belajar berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah interaktif dengan tanya jawab, dan keaktifan mahasantri. Penggunaan bahasa yang digunakan adalah Indonesia, namun pada beberapa mata kuliah menggunakan bahasa Arab. Selain interaktif, pembelajaran juga menggunakan pendekatan kritis, yaitu dengan memberikan klue kepada mahasantri sehingga terpancing.

Selesai pembelajaran, para mahasantri menemui *musyrif* atau dosen pendamping untuk melakukan konsultasi berkenaan materi, atau menyertorkan hafalan alfiyyah, al-Quran.

Pembelajaran berlangsung secara terpisah antara Mahasantri putra dan putri, kecuali hanya pada 2 mata kuliah yang dibuat kelas seminar. Kegiatan pembelajaran biasanya berlangsung hingga sore hari.

Selanjutnya mahasantri melakukan belajar mandiri. Diantaranya terbagi menjadi dua golongan, yang pertama adalah mahasantri yang meneruskan pembelajaran selepas kuliah malam / isya, hingga dini hari, dan sisanya adalah tidur dahulu dan bangun dini hari untuk belajar hingga pagi.

Pada malam tertentu ada rombongan belajar dari komplek pusat, yang mana ini belajar dengan kakak mahasantri. Para mahasantri pun membimbing 1-3 santri pusat dalam belajar. Ketika ditanya apa motivasi santri pusat belajar ke kakak mahasantri, mereka berdalih termotivasi masuk ke ma'had, sehingga mereka merasa perlu mempersiapkan dengan cara belajar kepada yang sudah menjadi mahasantri.



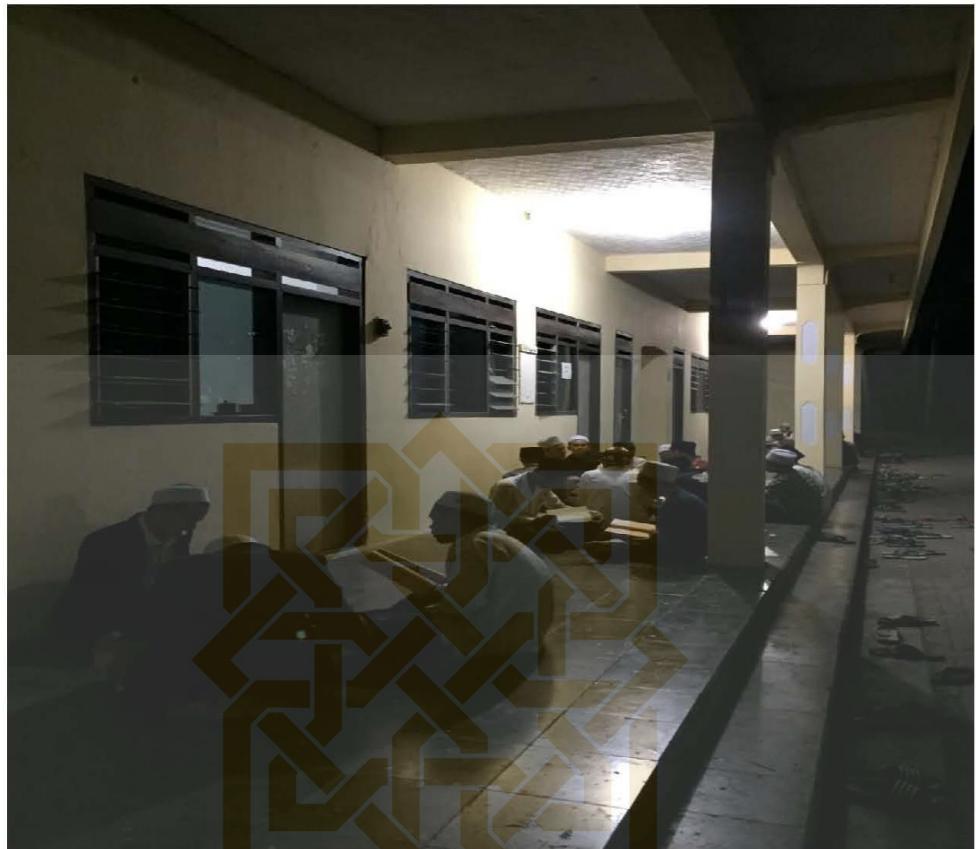
**Lampiran 7 : Foto dan Arsip**

Kegiatan Pertemuan Majelis *Mayayikh Ma 'had Aly*

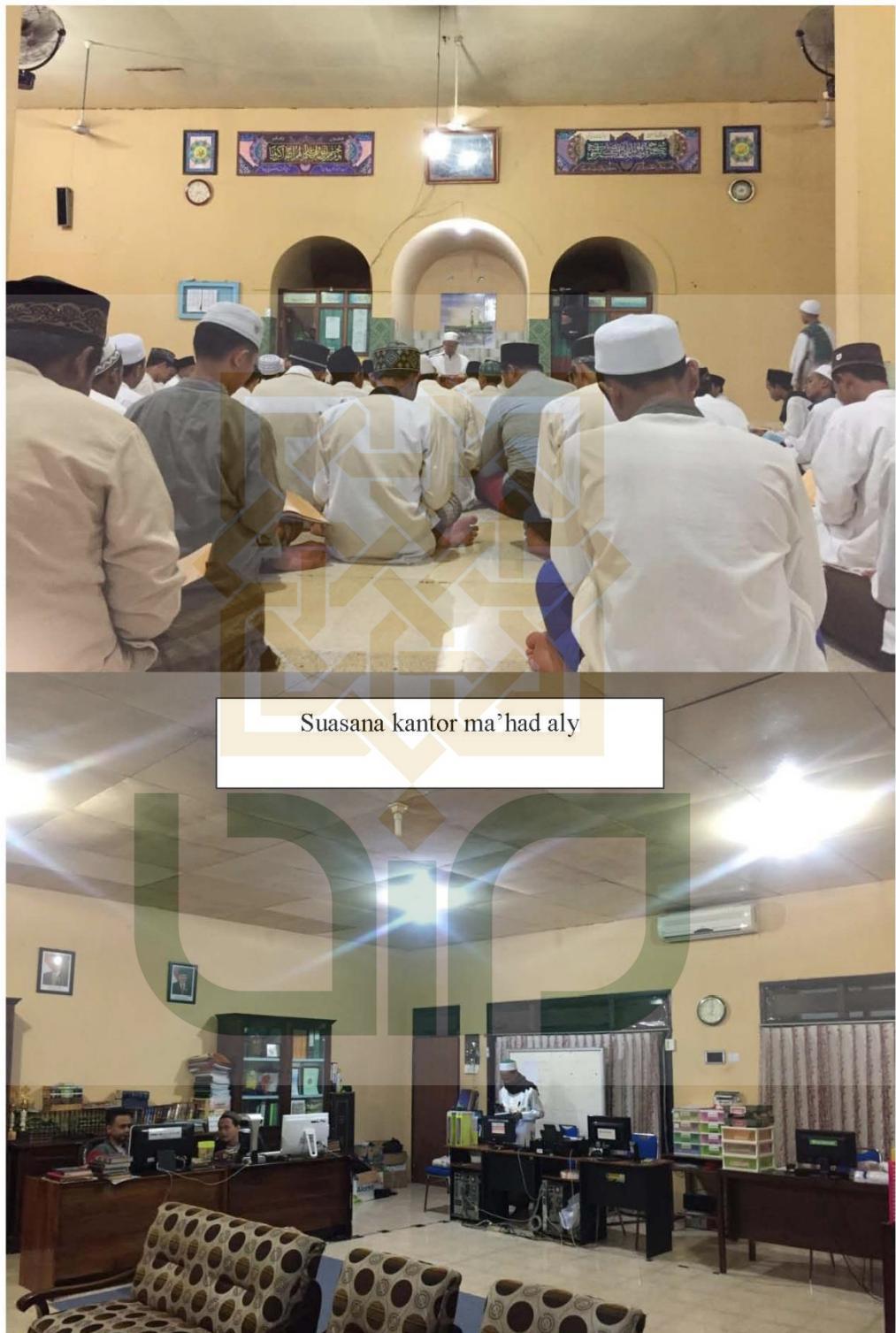


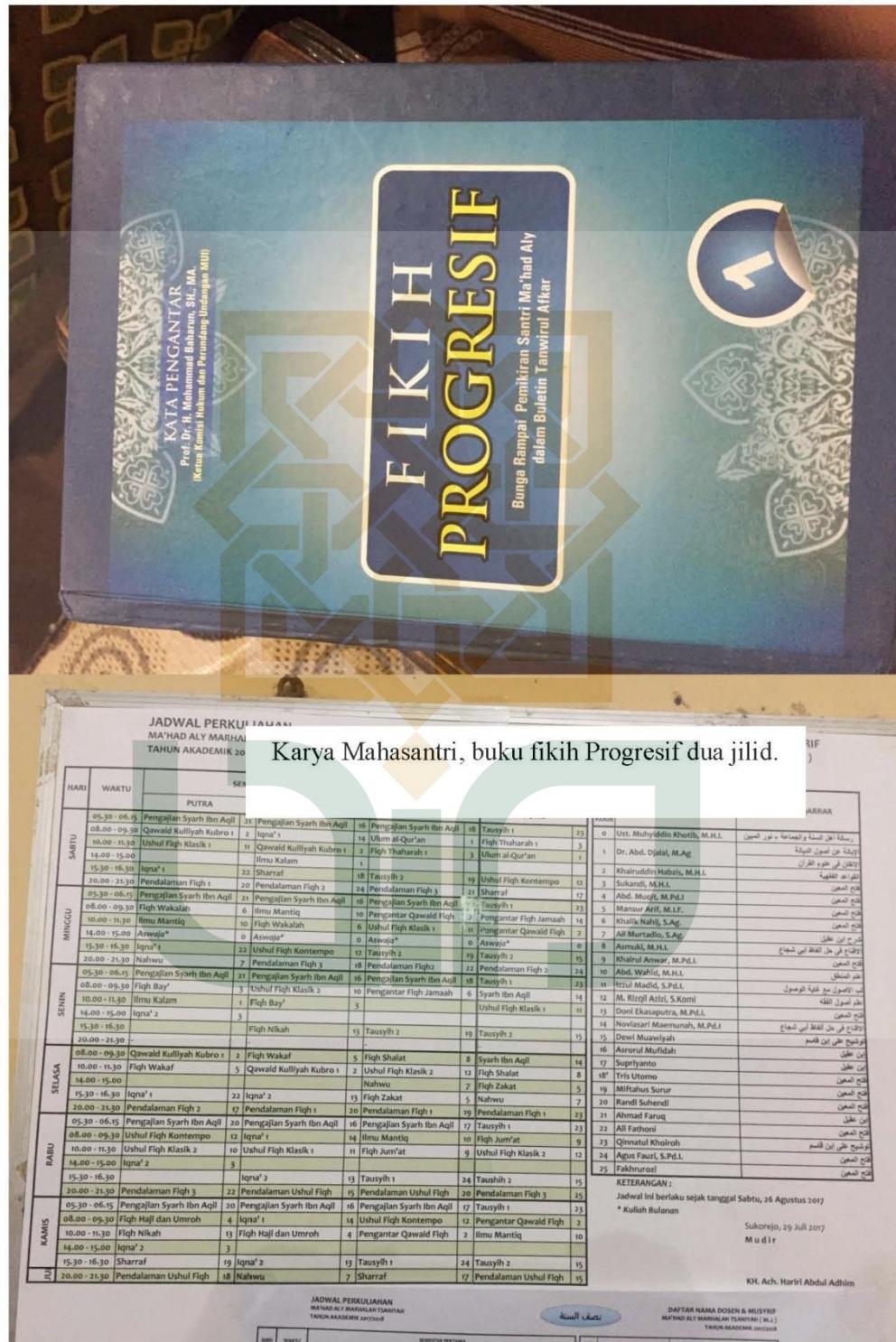
Kegiatan Belajar Mandiri Mahasantri





Kegiatan pembimbingan santri  
pusat













Peneliti bersama unsur pimpinan Ma'had Aly

Dari kiri, Dr. Mukhyiddin Khotib, KH. Afifuddin Muhamajir, M.Ag, Peneliti

## **PROFIL MA'HAD ALY**

### **PP SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

#### **A. Pendahuluan**

Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren diakui sebagai sistem dan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah dengan ciri-cirinya yang khas. Keberadaannya sampai sekarang masih berdiri kokoh ditengah-tengah komunitas masyarakat. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa pondok pesantren saat ini masih menampakkan keaslian, kebhinekaan dan kemandirianya walaupun usianya setua proses islamisasi di negeri ini.

Kondisi obyektif menunjukkan bahwa dekade terakhir ini mulai dirasakan ada ‘pergeseran’ peran dan fungsi pesantren. Peran dan fungsi pesantren sebagai kawah candra dimuka orang yang *rasikh fi ad-diin* (ahli dalam pengetahuan agama) terutama yang terkait dengan norma-norma praktis (*fiqh*) semakin memudar. Hal ini disebabkan antara lain desakan gelombang modernisasi, globalisasi dan informasi yang berimplikasi kuat pada pergeseran orientasi hidup masyarakat. Minat masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama semakin mengendor. Kondisi bertambah krusial dengan banyaknya ulama yang mesti menghadap Allah sebelum sempat mentransfer keilmuan dan kesalehannya secara utuh kepada generasi penggantinya. Faktor inilah yang ditengarai menjadikan out put pesantren dari waktu ke waktu mengalami degradasi, baik dalam amaliah, ilmiah maupun khuluqiyah.

Penurunan kualitas peran dan fungsi pesantren ini memunculkan kerisauan di kalangan ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman. Jika persoalan ini tidak ditangani secara serius tentu sangat membahayakan masa depan umat Islam. Dari sinilah pentingnya segera dibentuk lembaga yang secara khusus intens

mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki integritas ilmiah, amaliah dan khuluqiyah yang mumpuni.

### **B. Latar Historis Ma'had Aly**

Dilatar belakangi oleh satu kerisauan bahwa semakin maju yang dilakukan pesantren-pesantren dalam rangka penyesuaian kurikulum dan segala aturan pendidikan formal lainnya, dikhawatirkan justeru orang-orang yang alim fiqh (*fuqaha'*) akan semakin kecil. Berbeda dengan yang terjadi di awal abad XX, pesantren begitu berperan dalam mencetak ahli-ahli fiqh, untuk tampil sebagai panutan umat. Justeru ketika pesantren begitu maju, selalu ingin menyesuaikan dengan lingkungan, orang yang ahli dalam bidang hukum Islam semakin berkurang.

Selanjutnya, sejumlah ulama sowan kepada KH. As'ad Syamsul Arifin mengadukan perihal kekhawatiran itu. Bak gayung bersambut, ternyata kyai As'ad merasakan hal yang sama. Beliau mengusulkan, agar mencari kader-kader unggul dari masing-masing pesantren untuk digembleng dan di-training secara khusus dan di tempat khusus pula. Tujuannya, mencetak kader *faqihu zamanihi* (ahli ilmu agama di zamannya), ulama yang mempunyai integritas keilmuan memadai dan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya, sekaligus menjadi uswah bagi umatnya. Dari sinilah kemudian muncul ide pendirian sebuah institusi Pendidikan Tinggi pasca pesantren yang mereka sebut *Ma'had Aly* digulirkan. Dan sebagai salah satu pengasuh pesantren, beliau bersedia menjadikan pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo sebagai pilot project.

Ide besar Al- Marhum KH.R. As'ad tentang pendirian Ma'had Aly ini sempat mengendap beberapa saat (mungkin karena kesibukan para masayikh). Baru muncul kembali, ketika dalam peringatan peringatan Haul Akbar KH. Syamsul Arifin tahun 1989. Saat itu KH. Hasan Basri Lc, salah seorang pengurus teras Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah membacakan wasiat KH. Hasyim Asy'ari yang berbunyi : “*Kamu As'ad supaya banyak mencetak kader-kader Fuqaha' di akhir zaman*” Kemudian setelah acara haul Beliau mengumpulkan para kyai di kediaman Kyai sebelah barat. Dari pertemuan ini dibentuk team kecil untuk

membahas langkah-langkah teknis pendirian Ma'had Aly. Team ini diketuai oleh KH. Hasan Bashri Lc, (Situbondo) yang beranggotakan ; (alm) KH. Abd. Wahid Zaini, SH. (Probolinggo), KH. Yusuf Muhammad, LLM (Jember) KH. Nadhir Muhammd (Jember) KH. Khatib Habibullah (Banyuwangi) dan KH. Afifuddim Muhajir (Situbondo).

Setelah pembicaraan di kediaman KH.R. As'ad, pembicaraan mengenai langkah awal yang harus diambil dilaksanakan di kediaman KH. Khatib Habibullah yang kemudian dengan pembahasan secara intensif meyangkut sillaby, tenaga edukatif dan sebagainya. dalam rentang waktu kurang lebih tujuh bulan. Dari berbagai kajian intensif terangkum beberapa konsep yang cukup matang tentang pendirian Ma'had Aly dan dipresentasikan dalam sebuah seminar yang dihadiri oleh beberapa tokoh ulama diantaranya KH. Moh. Tholchah Hasan, KH. Ali Yafi'i, KH. Sahal Mahfudz, Prof. KH. Ali Hasan Ad-dariy An-nahdi dan KH. Masdar F. Mas'udi. Meskipun konsep rancangan pendirian Ma'had Aly telah cukup matang, namun belum lengkap bagi Beliau sebelum mendapat restu masayikh Indonesia di antaranya dan KH. Ali Ma'sum dan Makkatul Mukarramah seperti Syekh yasin Al-Fandany, DR. bin Sayyid Muhammad bin Alawiy al-Malikiy, Sekh Isma'il bin Utsman al-Yamaniy. Setelah mendapat restu dari para ulama' barulah secara resmi Beliau mendirikan Sebuah Lembaga Pasca Pesantren pertama di Indonesia pada tanggal 21 Pebruari 1990, yang kemudian dikenal dengan *Al-Ma'had Al-Aly Lil Ulum al-Islamiyah Qism al-Fiqh*. Sebuah lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada kajian persoalan-persoalan hukum formal syariah (fiqh).

Kenapa mesti fiqh ?. Karena disamping berdasarkan wasiat KH. Hasyim Asy'ari, Beliau mulai merasakan gejala adanya kelangkaan ulama yang menguasai fiqh secara utuh dan mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan persoalan kontemporer secara komprehenship dan bertanggungjawab.

Di sisi lain, fiqh sering dipahami hanya sebatas standarisasi halal-haram semata yang harus diterima apa adanya tak boleh di otak-atik ketimbang sebagai

referensi perilaku umat manusia dalam mengantarkan mereka kepada suatu kehidupan beragama dan bermasyarakat secara baik dan berkualitas. Eksesnya, fiqh menjelma menjadi perangkat undang-undang formal yang rigid, tidak rasional dan tak mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat. Ujung-ujungnya umat semakin menjauhkan diri dari jangkaun fiqh. Salah satu buktinya, animo masyarakat untuk menguasai fiqh khususnya dan ilmu-ilmu agama umumnya dalam skala luas semakin menurun. Di sinilah kemudian Pondok Pesantren yang sejak lahir memproklamirkan diri sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-din*, mulai kehilangan identitasnya.

Persoalan-persoalan inilah yang ingin dijawab Kyai As'ad dan ulama-ulama lainnya dengan mendirikan Ma'had Aly.

### **C. Dasar, Visi dan Misi Lembaga**

#### **a. Dasar**

Ma'had Aly berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Ma'had Aly di adakan, diselenggrakan dan dikembangkan berangkat (point of depture) dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang diidealikan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar pancasila dimaksudkan bahwa Ma'had Aly diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.

#### **b. Visi**

Visi Ma'had Aly adalah sebagai pusat studi dan kaderisasi ahli fiqh profesional terdepan di Indonesia, yang memiliki keunggulan, pewaris tradisi ilmiyah dan amaliyah salaf al-Shalih, dengan kompetensi aktualisasi fiqh dan penerapannya bagi kemaslahatan seluruh umat manusia.

### c. Misi

Seiring dengan visi diatas, maka misi Ma'had 'Aly :

1. Menyelenggarakan dan melaksanakan studi fiqh yang menyeluruh, utuh dan komprehensif.
2. Menyelenggarakan dan melaksanakan kaderisasi ahli fiqh dengan membekali dan menanamkan tradisi ilmiyah dan amaliyah salaf-al-shalih.
3. Mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren setingkat perguruan tinggi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### D. Tujuan dan Orientasi

Ma'had Aly bertujuan :

- a. Mengembangkan studi aktualisasi fiqh pendidikan, penelitian dan penerapannya, melalui pengkajian kitab-kitab salaf dan media kontemporer sebagai khazanah ilmu-ilmu ke-Islaman, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melahirkan kader-kader ahli fiqh pewaris tradisi ilmiyah dan amaliyah *salaf ḥālīh* dengan kompetensi menguasai ilmu fiqh, mampu memahami dan menganalisa masalah-masalah fiqhiyah kontemporer, mampu mengaktualisasikan fiqh dan menemukan solusi-solusi fiqhiyah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga menjadi panutan utama masyarakatnya.

Ma'had Aly berorientasi kepada kualitas, kebenaran, keadilan, kebaikan, dan kepentingan seluruh bangsa sebagai konsekwensi logis perwujudan nilai-nilai *rahmatan li al-ālamin'*.

## E. Kualifikasi Lulusan

Dengan tujuan di atas, diharapkan akan tumbuh kader-kader ulama (fuqaha') yang mampu menjadi ilmuwan dan panutan masyarakat masa kini maupun masa datang dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan memahami dan menguasai kitab/ilmu fiqh bukan hanya sebatas produk ijtihad, lebih dari itu juga memahami jalan pikiran dan wawasan ulama (*kaifiyah al-istinbath wa al-istidlal*) yang dituangkan dalam karya besar mereka.
- b. Mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer melalui penguasaan dan wawasan dalam memahami fiqh
- c. Relevansi antara *maqasid al-tasyri'iyah* dan *nushus al-tasyri'*
- d. Mempunyai metode penggalian dan pengambilan hukum (*thariq al-istinbath dan al-istidlal*)
- e. Memahami perubahan fatwa seiring dengan perubahan waktu, tempat dan keadaan (*taghaiy al-fatwa bi taghaiyyur al-azminah wa alamkinah wa al-ahwal*)
- f. Lebih memperhatikan terhadap teks-teks hukum kully /universal daripada hukum-hukum juz'iy /parsial (*ihtimam an-nushush bi al-ahkami al-kulliyah la al-juziyyah*)
- g. Memiliki keselarasan antara sifat *al-ilm*, *al-wara'* dan *al-i'tidal*.

## F. Sifat dan Fungsi Lembaga

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi, Ma'had Aly bersifat independen, dengan pengertian, Ma'had Aly bebas menentukan arah kebijakan dan kurikulum sendiri, dan fungsi ma'had Aly adalah :

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menjadi agen modernisasi bangsa dan negara dalam wadah masyarakat madani (*civil society*).

## F. Organisasi Ma'had Aly

### a Struktur

Struktur kelembagaan Ma'had Aly dari tahun ketahun mengalami perubahan dan beberapa penyempurnaan. Susunan Pengurus Ma'had Aly saat ini adalah sebagai berikut :

#### A. Pimpinan, yaitu Mudir 'Am.:

Tugas pokok Mudir 'Am adalah bertanggungjawab atas semua kebijakan-kebijakan yang diambilnya, seperti menyusun, merancang pengembangan Ma'had Aly dan mengontrol kerja pengurus dan aktivitas santri. Secara kelembagaan bertanggung jawab kepada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

#### B. Unsur Pelaksana, terdiri dari :

##### 1. Mudir I

Bertugas di bidang Akademik, meliputi pengorisasian aktivitas sekretariat, administrasi, perpustakaan dan fasilitas lembaga lainnya, termasuk pembinaan jaringan dan komunikasi dengan pihak terkait untuk pengembangan lembaga. Secara kelembagaan bertanggungjawab kepada Mudir 'Am.

##### 2. Mudir II

Bertugas dibidang kurikulum dan kemahasiswaan, yaitu bertanggungjawab terhadap aktifitas belajar mengajar santri, merancang dan menfasilitasi pengembangan dibidang keilmuan dan pembinaan kemahasiswaan. Secara kelembagaan bertanggung jawab pada Mudir 'Aam

### 3. Katib

Melaksanakan program dari pimpinan Lembaga, mengatur lalu lintas aktivitas sekretariat dan melaporkan secara berkala perkembangan lembaga kepada pimpinan.

### 4. Administrasi.

Melaksanakan secara teknis tugas administrasi lembaga, dokumentasi dan penertiban arsip serta mengatur lalu lintas administrasi lainnya.

### 5. Keuangan

Menyusun pengajuan belanja pendidikan, menyusun anggaran belanja lembaga dan mengatur pembelanjaan harian, mingguan dan bulanan.

## C. Unsur Kelengkapan, yaitu :

### 1. Biro Pendidikan dan Pengawasan (*Haiatu al-Tarbiyah wa al-Isyrof*)

Membina dan membimbing kreatifitas santri dan mengawasi jalannya aktivitas lembaga dan santri.

### 2. Biro LITBANG

Meneliti aktifitas lembaga, merancang pengembangan keilmuan santri, menyusun kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta mengusulkan serta mengakomodasi semua pihak untuk pengembangan kredibilitas santri.

### 3. Biro Perpustakaan dan Pengembangan Bahasa

Menyusun perencanaan administrasi dan pengembangan perpustakaan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan bahasa Asing.

Berkaitan dengan mekanisme pergantian kepemimpinan, ditempuh jalan sebagai berikut :

1. Memperhatikan aspirasi yang berkembang di kalangan peserta didik (senat mahasiswa).
2. Minta pertimbangan dari penasehat dan tenaga pengajar.
3. Menggodok dan menyeleksi para calon untuk ditetapkan oleh pengasuh.

#### *b. Tenaga Pengajar*

Secara kurikuler tenaga pengajar di Lembaga ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Al-Muhadhirun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi Masail Fiqhiyah, Ushul Fiqh, Sosial Politik, Tasawwuf dan Filsafat.
2. *Al-Mudarrisun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.
3. *Al-musyrifun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif.

Dalam proses rekrutmen tenaga edukatif (dosen), ada dua hal yang dilakukan. Yaitu :

1. Ada rekomendasi kelayakan dari Dewan Masyayikh.
2. Ujian/tes kelayakan secara tidak langsung melalui seminar/diskusi.

Untuk lebih jelasnya beberapa nama tenaga pengajar tersebut, dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### *c. Peserta Didik*

Pendaftaran Peserta didik (santri) Ma'had Aly dilakukan setiap tiga tahun sekali, sesuai dengan masa pendidikan. Dalam artian, setelah satu angkatan selesai, baru diterima peserta didik yang baru. Penerimaan santri baru Ma'had Aly melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran dan seleksi.

Persyaratan bagi calon santri Ma'had Aly adalah harus menyerahkan surat rekomendasi dari Pondok Pesantren yang mengirimnya. dan atau menyerahkan identitas diri.

Sedangkan proses seleksi calon santri Ma'had Aly, sebagai berikut :

- a. Bisa membaca dan memahami teks kitab *Fathu al-Mu'in* dan atau yang sederajat.
- b. Punya kemampuan analisa keilmuan terutama dalam bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh.

Out put Ma'had Aly terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu melanjutkan studi (S-2 dan S-3) baik dalam negeri maupun luar negeri, mengasuh lembaga pendidikan di daerahnya masing-masing dan sebagian di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

## **G. Proses Penyelenggaran Pendidikan.**

### **a. Kurikulum**

Kurikulum Ma'had Aly diartikan sebagai seperangkat rencana pendidikan yang berisi cita-cita pendidikan yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (perkuliahannya). Kurikulum ini di susun dengan menggunakan dua lampiran; yaitu pendekatan akademik dan pendekatan pesantren salaf. Di Ma'had Aly ini kurikulum dikategorikan menjadi :

1. Materi Pokok (*Al-Asasiyah*)
2. Materi Pendukung (*Al-Musa'idah*)
3. Materi Pelengkap (*Al-Idhafiyyah*)

### **b. Jenis, Proses dan Pola Pendidikan**

Untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan perkuliahan di Ma'had Aly, di-manage dengan memadukan antara metode tradisional-pesantren dan metode perkuliahan-akademik dengan mengintegralkan aspek-aspek proses pendidikan.

#### ***1. Jenis Pendidikan Ma'had Aly***

Jenis Pendidikan Ma'had Aly adalah pendidikan akademik dan profesional.

#### ***2. Aktifitas Belajar Mengajar***

Ma'had Aly sebagai sarana pembentukan kader ulama' masa depan tentu diciptakan suasana yang kondusif dalam proses perkuliahan (PBM). Ini terlihat pada aktifitas belajar di Ma'had Aly yang dilaksanakan mulai pagi, sore hingga malam hari. Aktifitas pendidikan pada pagi – sore hari berbentuk kuliah. Sedangkan

aktifitas malam berbentuk diskusi. Sistem yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan (pembuatan makalah). Dari ketiga metode ini, metode ceramah masih dominan. Sementara metode diskusi ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan santri

### **3. Metode Pengajaran**

Dalam usaha pencapaian tujuan ideal tersebut, maka metode belajar mengajar yang ditempuh menggunakan tiga pendekatan :

- a. Pendekatan *tekstual*, yaitu memahami *nushush* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkibiyah*. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu *al-tadris* (bimbingan seorang dosen) dan *mudarosah* (diskusi).
- b. Pendekatan *kontekstual*, yaitu memahami *nushsuh* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqashid al-syar'iyyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*). Kajian ini dilakukan dengan lintas madzhab dan disampaikan dalam beberapa kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain.
- c. Pendekatan *naqdiyah* (kritis), yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqobalatu al-kutub al-qodimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).

#### **4. Materi Pengajaran**

Materi pengajaran meliputi :

- a. Materi pokok (*al-Asasiyah*), yaitu fiqh, ushul fiqh, , tafsir al-ahkam, hadits al-ahkam, dan qawaid al-fiqhiyah. Materi ini disampaikan sampai akhir dirosah.
- b. Materi penunjang (*al-Idhafiyah*), yaitu fiqh al-siroh, ulumu al-Qur'an, tarikh al-tasyri'. ulum al-hadits dan fiqh siyarah. Secara umum materi ini disampaikan dalam dua semester.
- c. Materi pendukung (*al-Musaidah*), yaitu filsafat tasa-wwuf, sosiologi, sejarah Islam di Indonesia dan beberapa materi yang dianggap perlu sesuai perkembangan.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam silaby terlampir.

#### **d. Aktifitas Pembelajaran**

Aktifitas belajar di Ma'had Aly berlangsung selama 24 jam mulai pagi, sore hingga malam hari. Aktifitas pendidikan pada pagi – sore hari berbentuk kuliah. Sedangkan aktifitas malam berbentuk diskusi. Sistem yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan (pembuatan makalah). Dari ketiga metode ini, metode ceramah masih dominan. Sementara metode diskusi ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan santri.

#### **e. Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan**

Kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh civitas academika Ma'had Aly untuk secara mandiri bertanggung jawab dan bermoral dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan penggalian dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman.

Otonomi keilmuan adalah kegiatan keilmuan yang berpedoman pada norma dan kaidah agama serta ilmu pengetahuan yang mencakup keterbukaan, bertanggung jawab, kesepenuhan hati, dan rahmat bagi semesta alam yang harus ditaati oleh civitas academika Ma'had Aly.

## **H. Pembiayaan dan Otonomi Pengelolaan**

### ***Pembiayaan***

Sumber Keuangan (financial resource) untuk pendanaan program-program Ma'had Aly diperoleh dari Anggaran Belanja Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Bantuan Pemerintah pusat maupun daerah, dan bantuan lain yang tidak mengikat.

No.	Item	bulan	semester	tahun
1.	Biaya operasional	5.000.000	30.000.000	60.000.000
2.	ATK	2.500.000	15.000.000	30.000.000
3.	Biaya dosen dan Transportasi	8.000.000	48.000.000	96.000.000
4.	Belanja pegawai	10.000.000	60.000.000	120.000.000
5.	Perawatan peralatan	3.000.000	18.000.000	36.000.000
6.	Langganan koran/jurnal	500.000	3.000.000	6.000.000
7	Kegiatan penelitian	1.000.000	6.000.000	12.000.000
8.	Kegiatan	1.500.000	9.000.000	18.000.000

	pengembangan			
9.	Kegiatan penerbitan	1.000.000	6.000.000	12.000.000
10.	Lain-lain 10 %	3.450.000	20.700.000	41.400.000
	Total	37.950.000	227.700.000	454.400.000

## I. Jaringan (mitra) kerja

Jaringan kerja Ma'had Aly terdiri dari lembaga, baik dalam atau luar negri, yang berkompeten dengan bidang yang menjadi konsentrasi Ma'had Aly yaitu bidang fiqh.

## J. Program kerja

Dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja, Ma'had Aly mengklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

### a. Program Kerja Reguler

Program kerja reguler adalah program kerja yang dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tiga tahun yang *dikhususkan* dalam enam semester.

1. *Penerimaan Peserta didik Ma'had Aly (lih. peserta didik)*

2. *Penugasan (penjadwalan) tenaga pengajar (lih. tenaga pengajar)*

Penjadwalan tenaga pengajar disesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan (PBM) untuk materi-materi yang diajarkan pada semester tertentu, dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

### *3. Penyusunan Kurikulum dan Refferensi*

### *4. Proses Perkuliahan (lih. Proses dan Pola Pendidikan)*

Proses perkuliahan di Ma'had Aly, untuk setiap mata kuliah dijadwalkan se- minggu sekali untuk mata kuliah pokok dan penunjang. sedangkan mata kuliah yang diberikan oleh dosen yang mempunyai banyak jadwal didampingi oleh asisten dosen.

### *5 Model Evaluasi dan Parameter Kelulusan*

Manajemen evaluasi, sebagai sarana pengukur dan untuk pengembangan Ma'had Aly dilakukan setiap se-tengah tahun (satu semester) dengan dua metode. Pertama, ujian tulis untuk semua mata kuliah dan kedua, ujian lisan untuk mata kuliah pokok, yaitu:

1. Ujian tulis dan lisan untuk materi pokok serta ujian tulis untuk materi-materi penunjang (*idhafiyah/musa'idah*).
2. Penulisan karya ilmiyah berupa tesis/risalah dan dinyatakan lulus oleh forum munaqasah.

Kemudian kriteria kelulusan pada ujian akhir meliputi :

1. Penguasaan materi-materi pokok minimal 80 %.
2. Punya integritas ke-ulama-an.

### **b. Program Kerja non-Reguler**

Program kerja non-reguler adalah program kerja yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat santri (social student demand), sebagai penunjang kemampuan dan skill santri, secara garis besar digolongkan menjadi :

## 1. Seminar

## 2. Pelatihan

### **K. Organisasi Santri**

*Semangat wa ma arsalnaka illa rahmatan lil 'alamien* (dalam dimensi sosial) dan *inama bu'itstu li utammima makarimal akhlaq* (dalam dimensi individu) menjadi landasan pemikiran strategis bagi pengembangan lembaga Ma'had Aly dan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan serta kreativitas santri.

Sebagai calon faqih, santri mengembangkan tanggung jawab sebagai orang yang berilmu untuk merasakan dan menjelaskan gejala-gejala keterasingan lingkungan (gejala sosial) tempat tinggalnya dari sudut pandang yang ilmiah, lebih jauh, mereka mengembangkan amanat untuk mencari jalan keluar dengan tetap memperhatikan dimensi kemaslahatan umat dan integritas pribadi muslim yang utuh.

Dengan demikian, terjadi penyatuhan yang sinergis antara nilai-nilai dan tradisi salaf dengan tawaran-tawaran dan tuntutan zaman. Dari integrasi yang sinergis itu, akan dituju sebuah tata kehidupan pendidikan pesantren hingga tata kehidupan dunia yang damai dan menyegarkan.

Oleh karena itu, santri yang memiliki dimensi keilmuan di satu sisi dan dimensi pergerakan di sisi lain menjadi suatu cita ideal. Persona yang ideal itu dapat maju bergerak menjadi pemimpin yang dengan teguh mengindahkan norma-norma agama dan nilai-nilai universal di kala degradasi moral menjadi *trends* para pemimpin..

### **a. Sasaran Organisasi**

Organisasi santri Ma'had Aly, dibentuk untuk mencapai sasaran di bidang *Penalaran dan keilmuan, Minat dan Bakat, keorganisasian, Kepesantrenan, Kesejateraan, penerbitan, penelitian dan Pengabdian Masyarakat*

### **b. Bentuk Organisasi**

Organisasi santri merupakan kelengkapan lembaga sebagai sarana untuk pengembangan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kebibadian santri. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini bersifat ekstra-kurikuler yang meliputi tri dharma Ma'had Aly.

Organisasi santri terdiri dari :

1. Dewan Perwakilan Santri, yaitu sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi aktivitas BPS.
2. Badan Pelaksana Santri, dengan beberapa departemen, yaitu :
  - a. Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Wacana.
  - b. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
  - c. Keagamaan.
  - d. Ketertiban, Kelestarian Lingkungan dan Kesejahteraan.
  - e. Hubungan antarlembaga (*Net Work*)
3. Unit Kreatifitas Santri, disingkat dengan UKS yaitu suatu lembaga otonom yang bertujuan untuk mengembangkan satu bentuk kreatifitas tertentu.. Saat ini yang sudah ada, antara lain :

- a. UKS Pers dan Penerbitan yang bernama Tanwirul Afkar. Terbit setiap minggu sekali dalam bentuk buletin lembaran dengan oplah sekitar 2700 eksmplar, dan tersebar disekitar Pulau Jawa.
- b. UKS Layanan Rohani Islam yang disingkat dengan “LARIS” melalui via telpon nomor (0338) 452452, atau 452453. UKS ini tercipta atas kerja sama dengan Kantor Cabang Telekomunikasi Situbondo.

c. UKS “Koperasi santri”

d. UKS Kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Desa Sumberejo.

### **c. Program Kerja**

Program kegiatan santri ini bersifat ekstra-kurikuler. Dari berbagai bidang di atas dapat dikelompokkan sesuai dengan durasi waktu, yaitu :

1. Jangka Panjang, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam satu angkatan cukup hanya dengan satu atau dua kali dengan fokus tentang hal-hal yang bersifat pengembangan. Betuk programnya, antara lain :
  - a. Seminar, halaqah, lokakarya,dan bahtsul masail dalam skala nasional.
  - b. Mengadakan pertemuan dengan santri Ma'had Ali se-Indonesia.
  - c Pelatihan, yang meliputi pelatihan fiqh siyasah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, pelatihan management kepemimpinan, pelatihan Advokasi sosial, dan pelatihan jurnalistik.

2 Jangka Pendek, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus sebagai basic. Bentuk programnya, antara lain bersifat keilmuan, pengabdian, kesejahteraan dan ketertiban, dan hubungan antar organisasi

#### **d. Hubungan Tata Kerja**

Seluruh organisasi yang ada dilingkungan Ma'had Aly antara satu dengan yang lain berhubungan secara kekeluargaan dan menjunjung tinggi demokrasi. Secara jelas sebagai berikut :

- I. Mudir dengan Dewan Perwakilan Santri, Badan Pelaksana Santri, dan UKS hubungannya bersifat instruktif.
- II. Dewan Perwakilan Santri, Badan Pelaksana Santri, dan UKS kepada Mudir bersifat konsultatif.
- III. Antara Dewan Perwakilan Santri, Badan Pelaksana Santri, dan UKS bersifat koordinatif

#### **L. Sarana-Prasarana**

1. Perpustakaan.
2. Mushola
3. Asrama santri.
4. Ruang kuliah.
5. Laboratorium bahasa.
6. Ruang konsultasi hukum Islam

#### **M. Lain-lain.**

Secara kualitatif kondisi secara umum santri terus menagalami peningkatan dengan beberapa indikasi sebagai berikut :

1. Angkatan II secara umum telah mampu menyampaikan orasi ilmiyah diberbagai kesempatan secara kritis, yang jarang sekali dimiliki angkatan

- I. Dan berhasil menerbitkan 2 buku; Kumpulan Bahtsul Masail Diniyah Ma'had Aly dan Cendikiawan Muslim Berbicara.
2. Angkatan III telah mampu menerbitkan buletin mingguan "TANWIRUL AFKAR", yang memuat masail kontemporer dengan pembahasan semi tuntas dan dengan sudut pandang yang amat kritis, dan telah berhasil menerbitkan buku "FIKIH RAKYAT".



## STRUKTUR PERSONALIA MA'HAD ALY

PERIODE 2005-200\_

---

**Dewan Masyayikh/Penasehat :**

***1. KH. Muhith Muzadi***

***2. KH. Khotib Umar***

***3. KH. Nadhir Muhammad, Lc.***

**Pengasuh Pon-Pes**

**Salafiyah Syafi'iyah :** ***KH.R. Ahc. Fawaid As'ad***

**Mudir :**

***KH. Ach. Hariri Abd. Adhim***

**Naib Mudir :**

***Drs. KH. Afifuddin Muhamajir, M.Ag***

**Katib :**

***Ach. Muhyiddin Khotib S.H.I.***

**Biro Pendidikan & Santri :**

***DR. H. Abu Yasid, LLM***

**Bag. Pendidikan dan Pengajaran :**

**Bag. Bimbingan dan Penyuluhan :**

**Bag. Perpustakaan :**

***Imam Syarbini***

**Biro Umum :**

***Imam Nakha'I, MHI***

**Bag. Ubudiyah dan Asrama:** *Drs. Ahmadi Muhammadiyah*

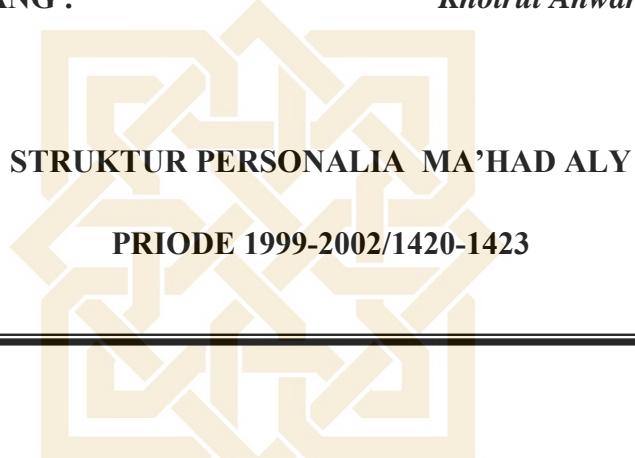
**Bag. Keuangan & Sarana-Prasarana:** *Zainul Hasan*

**Bag. Tata Usaha :** *Khoirul Anwar, S.Pd.I*

**Biro LITBANG dan Kerjasama :** *DR. Wawan Juwandi, MA*

**Bag. Kerjasama :** *Drs. Abd. Djalal, MA*

**Bag. LITBANG :** *Khoirul Anwar, S.Pd.I*



**Dewan Masyayikh/Penasehat :**

1. *KH. Ach. Sofyan Miftah*

2. *KH. Muhibbin Muzadi*

3. *KH. Khotib Umar*

4. *KH. Yusuf Muhammad, Lc.*

**Pengasuh PP Salafiyyah Syafi'iyyah :** *KH.R. Ahc. Fawaid As'ad*

**Mudir 'Am** : *KH. Ach. Hariri Abd. Adhim*

**Mudir I** : *Drs. KH. Hasan Bashri, Lc.*

**Mudir II** : *Drs. KH. Afifuddin Muhajir, M.Ag*

**Katib** : *Ach. Muhyiddin Khotib*

**Biro Pendidikan & Pengawasan :*Imam Nakha'i, M.Ag***

**Biro LITBANG** :*Abd. Muqsith Ghazali, M.A*

**Biro Perpustakaan** :*Sarbini*

**Pengembangan Bahasa** :*Ach. Khairuddin, S.Ag*

**Bagian Administrasi** :*Moh. C.Romli*

**Bagian Keuangan** :*Zainul Hasan*

#### D. Dosen MA'had Aly

##### 1. *Al-Mudarisun (Dosen Harian)*

NO	NAMA	ALAMAT	MATA KULIYAH
1	KH. Hasan Dailami Ahmad	Banyuwangi	Fiqh Ibadah Ihya Ulumiddin
2	KH. Maksum Syafi'i	Banyuwangi	Fiqh Munakahah
3	KH. Abdillah Mukhtar	Banyuwangi	Tafsir Ahkam
4	Prof.Dr.Syeichul Hadi P,SH,MA	Surabaya	Fiqh Muqaran
5	KH. Habib Hasan Baharun	Bondowoso	Fiqh al-Sirah
6	Drs. KH. Hasim Abbas	Jombang	Ulum al-Hadits

7	KH. Hariri Abd. Adhim	Situbondo	Hadist al-Ahkam
8	Drs. KH. Hasan Bashri, Lc	Situbondo	Hikmatu Tasyri
9	Drs.KH. Afifuddin Muhajjir,MA	Situbondo	Ushul Fiqh
10	KH. Zainul Mun'im, Lc	Situbondo	Asalibu al-Fikr
11	KH. Dhafir Jazuliy, BA	Situbondo	Qaqaid al-Fiqh
12	Drs. Wawan Djuwandi, MA	Bandung	Ulum Al-Qur'an
13	Dr. Abd.Djalal. M.Ag.	Situbondo	Filsafat Ilmu Filsafat Kalam Filsafat Tasawuf
14	Abd. Mughni, S.Ag	Situbondo	Fiqh Mawarits
15	Drs. Abd. Halim Soebahar, MA	Jember	Teknik Penulisan Karya Ilmiyah
16	Ach. Muhyiddin Khatib S. If	Situbondo	Tarikh Tasyri'
17	Imam Nakha'i, MA	Malang	Kajian Naskah
18	KH. Habib Mushtofa	Situbondo	Tasawuf

**2. Al-Muhadhirun (Dosen Dauriyah /Temporer)**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Sayyid Muhammad Alawi al-Malkiy	Makkatu al-Mukrramah
2	Seykh Muhammad ibn Isma'il al-Yamani	Makkatu al-Mukrramah
3	KH. Sahal Mahfudh	Pati-Jawa Tengah
4	KH. Maimun Zubair	Sarang – Jawa Timur
5	Prof. KH. Ali Yafi	Jakarta
6	Prof. Dr. H. Quraiys Shihab	Jakarta
7	Prof. Dr. H. Sayyid Agil Munawar, MA	Jakarta
8	Prof. Dr. H. Said Aqil Siraj, MA	Jakarta
9	Prof. Dr. H. Nur Khalis Madjid	Jakarta
10	Drs. H. Masdar Mas'udi	Jakarta
11	Dr. KH. A. Muhith Fatah, MA	Jakarta
12	Dr. H. Nur Iskandar al-Basaniy	Jakarta
13	KH. Abd. Malik Madani, MA	Yogyakarta
14	Drs. H. Tolhah Hasan	Malang

15	KH. Abd. Muhibh Muzadi	Jember
16	KH. Yusuf Muhammad, LLM	Jember
17	KH. Khotib Umar	Jember
18	KH. Muhyiddin Soewondo, MA	Surabaya
19	KH. Muhammad Tijaniy Djauhari, MA	Madura
20	KH. Achmad Sufyan Miftah	Situbondo

## E. Materi Dan Kitab Pegangan

### 1. Materi Pokok

NO	MATERI	KITAB PEGANGAN
1	<b>Fiqh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fathu al-Wahab</li> <li>b. Minhaju al-Thalibin</li> <li>c. Fiqhu az-Zakat</li> <li>d. Al-Tasyri' al-Jina'i al-Islamiy</li> </ul>
2	<b>Fiqh Muqoron</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Fiqhu al-Islamiy wa Adillatuhu</li> <li>b. Bidayatu al-Mujtahid</li> </ul>
3	<b>Ushul Fiqh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jam'u al-Jawami'</li> <li>b. Al-Mushtafa`</li> <li>c. Ilmu Ushul al-Fiqh (Wahab Khalaf)</li> <li>d. Al-Muwafaqat li as-Syatibiy</li> <li>e. Ushul Fiqh Wahbah az-Zhailiy</li> </ul>

4	<b>Al-Qawaيد Al-Fiqhiyah</b>	a. Al-Asybah Wa al-Nadhair b. Al-Madkhal ila al-Qawaidi al-Fiqhiyah al-Kuliyyah
5	<b>Tafsir Ahkam</b>	Rawa'i al-Bayan ( Ali As-Shabuniy)
6	<b>Hadits Ahkam</b>	a. Subulu al-Salam b. Fathu al-Bariy Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi

NO	MATERI	KITAB PEGANGAN
7	<b>Tarikh Tasyri'</b>	a. Tarikh al-Tasyri' al-Islamiy (Khudhori Bik) b. Tarikh al-Fiqhi al-Islamiy (Ali as-Syyis)
8	<b>Hikmatu Al-Tasyri'</b>	Hikmatu al-Tasyri' wa falsafatuhu
9	<b>Fiqh Mawarist</b>	Fiqh Mawarist (Muhammad Ali as-Shobuniy )

## 2. Materi Pendukung

NO	MATERI	KITAB PEGANGAN
1	<b>Tasawuf</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ihya Ulumiddin</li> <li>b. Al-Hikam</li> <li>c. Minhaju al-Abidin</li> </ul>
2	<b>Aqidah Islamiyah</b>	Al-Ibanah fi Ushuli al-Diniyah
3	<b>Siroh Nabawiyah</b>	Fiqhu Siroh (Said Ramadhon al-Butiy)
4	<b>Ulumu al-Qur`an</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Tibyan fi Ulumi al-Qur`an</li> <li>b. Mabahits fi Ulumi al-Qur`an</li> </ul>
5	<b>Ulumu al-Hadits</b>	Ushul al-Hadits (Dr. Muhammad 'Ijaj al-Khatib)

## 3. Materi Pelengkap

NO	MATERI	KITAB PEGANGAN
1	Perkembangan pemikiran modern dalam Islam	Asalibu al-Ghazwi al-Fikr li al-'Alami al-Islamiy
2	Sistem Hukum di Indonesia	
3	Sosiologi Hukum	
4	Metodelogi Riset	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas diri**

- Nama : Hilmi Fauzi, S.Pd.I  
 Alamat rumah : Baledono, RT 03 RW. 06 Purworejo, Jawa Tengah  
 Nama Ayah : Chamid, S.Ag  
 Nama Ibu : Nur Hidayati, A.Ma

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Kepatihan, 2006
  - b. SMP Negeri 6 Purworejo, 2009
  - c. SMA Negeri 7 Purworejo, 2012
  - d. S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Pondok Pesantren Krapyak yayasan Ali Maksum Yogyakarta, 2012-sekarang
  - b. Ocean Arabic course, 2014

**C. Riwayat Pekerjaan**

1. Pembantu umum Ma'had Aly Krapyak, yayasan Ali Maksum Yogyakarta.
2. Staff ahli strategi dalam tim kampanye pemenangan calon DPD RI dalam pemilu 2019.
3. Majalah Bangkit, PWNU Yogyakarta.

**D. Pengalaman organisasi**

1. Wakil Ketua Osis SMP N 6 Purworejo.
2. Dewan Penggalang Pramuka SMP N 6 Purworejo.
3. Lurah Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum

E. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Dampak Prophetic Parenting dalam Menekan Perilaku Bullying Anak (Studi Kasus di Baledono) - Skripsi

2. Artikel

- a. Kurikulum 2013 Untuk Total Quality in Education Education

3. Penelitian

- a. Muatan Toleransi dalam Pendidikan Agama di Sekolah (Pengalaman Enam SMA di Yogyakarta) – Interfidei



Yogyakarta, 27 Agusutus 2019

Hilmi Fauzi, S.Pd.I

